

**MODEL KOMUNIKASI ORGANISASI PENGURUS MASJID TAQWA  
KOTA METRO DALAM MEMAKMURKAN MASJID**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos)

Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

**Oleh**

**Hafidzah El Jannah**

**NPM. 1441010027**

**Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

**LAMPUNG**

**1438 H/ 2017 M**

**MODEL KOMUNIKASI ORGANISASI PENGURUS MASJID TAQWA  
KOTA METRO DALAM MEMAKMURKAN MASJID**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

**Oleh**

**Hafidzah El Jannah**

**NPM. 1441010027**

**Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si

Pembimbing II : Dr. Fitri Yanti, MA

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**1439 H/ 2018 M**

## **ABSTRAK**

### **MODEL KOMUNIKASI ORGANISASI PENGURUS MASJID TAQWA KOTA METRO DALAM MEMAKMURKAN MASJID**

**OLEH  
HAFIDZAH EL JANNAH**

Model komunikasi organisasi merupakan proses pertukaran pikiran dan makna dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain dalam suatu proses komunikasi. Dalam penelitian ini penulis mengambil Masjid Taqwa Kota Metro sebagai masjid yang makmur di Metro dan bahkan menjadi landmark atau ikon Kota Metro. Dengan rumusan masalah model komunikasi pengurus masjid Taqwa Kota Metro dalam memakmurkan masjid.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model komunikasi organisasi yang digunakan pengurus masjid Taqwa Kota Metro. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif *interpretatif* yakni data yang dikumpul, disusun kemudian ditafsirkan dan diambil kesimpulan. Dengan jumlah Populasi 61 orang, kemudian diambil Sample 13 orang dari pengurus masjid Taqwa Kota Metro dengan teknik *Purposive Sampling*.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model komunikasi organisasi yang digunakan pengurus masjid Taqwa Kota Metro adalah model komunikasi organisasi formal meliputi: komunikasi dari atas ke bawah (*upward communication*), komunikasi dari bawah ke atas (*downward communication*), komunikasi horizontal, komunikasi diagonal. Kemudian pengurus masjid Taqwa Kota Metro dalam berkomunikasi menggunakan model komunikasi organisasi informal. Proses komunikasi tersebut diketahui cukup efisien dan efektif saat digunakan pada proses komunikasi pengurus masjid Taqwa Kota Metro.

Kemudian terkait model komunikasi organisasi pengurus masjid Taqwa Kota Metro dapat ditarik kesimpulan bahwa model komunikasi tersebut sudah cukup efektif dan efisien hal ini dibuktikan dengan diadakannya berbagai macam kegiatan yang berjalan sesuai dengan harapan, hal ini dikarenakan kematangan dalam mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan dan juga mengevaluasi semua kegiatan yang ada dengan mengadakan pertemuan atau rapat untuk mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan kegiatan di Masjid Taqwa Kota Metro.

**Kata Kunci : Model, Komunikasi Organisasi, Memakmurkan Masjid**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Hendro Suratmin, UIN Raden Intan Lampung Graha Fakultas Dakwah (35131)

**PERSETUJUAN**

Judul : **MODEL KOMUNKASI PENGURUS MASJID TAQWA KOTA  
METRO DALAM MEMAKMURKAN MASJID**  
Nama : **Hafidzah El Jannah**  
NPM : **1441010027**  
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**  
Fakultas : **Dakwah & Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Bandar Lampung, 21 September 2018**

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. M Nasor, M.Si**  
**NIP. 195707151987031003**

**Pembimbing II**

**Dr. Fitri Yanti, MA**  
**NIP. 197510052005012003**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan KPI**

**Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA(AS) Ph.D**  
**NIP: 197303191997031001**





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Hendro Suratmin, UIN Raden Intan Lampung Graha Fakultas Dakwah (35131)*

**PENGESAHAN**


Skripsi dengan judul: **Model Komunikasi Organisasi Pengurus Masjid Taqwa Kota Metro Dalam Memakmurkan Masjid** disusun oleh: **Hafidzah El Jannah**, NPM: **1441010027**, Jurusan: **Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)**. Telah diujikan dalam sidang Munaqhosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Jumat, 21 September 2018**

**TIM PENGUJI**

Ketua : Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I

(  )

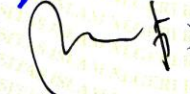
Sekretaris : Septy Angrainy, M. Pd

(  )

Penguji I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si

(  )

Penguji II : Dr. Fitri Yanti, MA

(  )

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si**

**NIP: 196104091990031002**

## MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا  
مِّنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا  
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya (QS. Ali Imran:159)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta, Hati Emas, 2013), h. 71.

## **PERSEMBAHAN**

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua, Ibunda Marcis dan Ayahanda Bahrul Ulum yang selama ini memberikan do'a, semangat, bimbingan, dan tak pernah lelah untuk mengingatkanku dalam segala hal kebaikan.
2. Saudara kandungku, Alimah El Jannah, Hudzaifah Al Yaman, dan Jihan Azzahidah yang menjadi penyemangatku.
3. Kakek dari ayahku Ruslanudin Abdul Somad(alm), Nenek dari ayahku Maziah, Kakek dari Ibuku Busman dan Nenek dari Ibuku Masnani, yang selalu mendorong saya agar dapat meraih impian saya.
4. Untuk Muhammad Aulia Alfin Fadilla, terimakasih telah mendukung selalu menyemangatiku, dan memberikan doa terbaiknya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 13 Juni 1996. Anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Bahrul Ulum dan Ibu Marcis.

Adapun pendidikan yang telah ditempuh penulis dimulai tahun 2002:

1. MI Al-Hikmah Bandar Lampung lulus tahun 2008
2. MTs Al-Hikmah Bandar Lampung lulus tahun 2011
3. MA Al-Hikmah Bandar Lampung lulus tahun 2014. Dan pada tahun yang sama penulis masuk di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Bandar Lampung, September 2018.

Hormat Saya,

Hafidzah El Jannah



## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan syukur, tasbih, tahmid, tahlil dan takbir kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Shalawat serta salam senantiasa penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik dalam segala urusan, pemimpin revolusioner dunia menuju cahaya kemenangan dunia dan akhirat, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

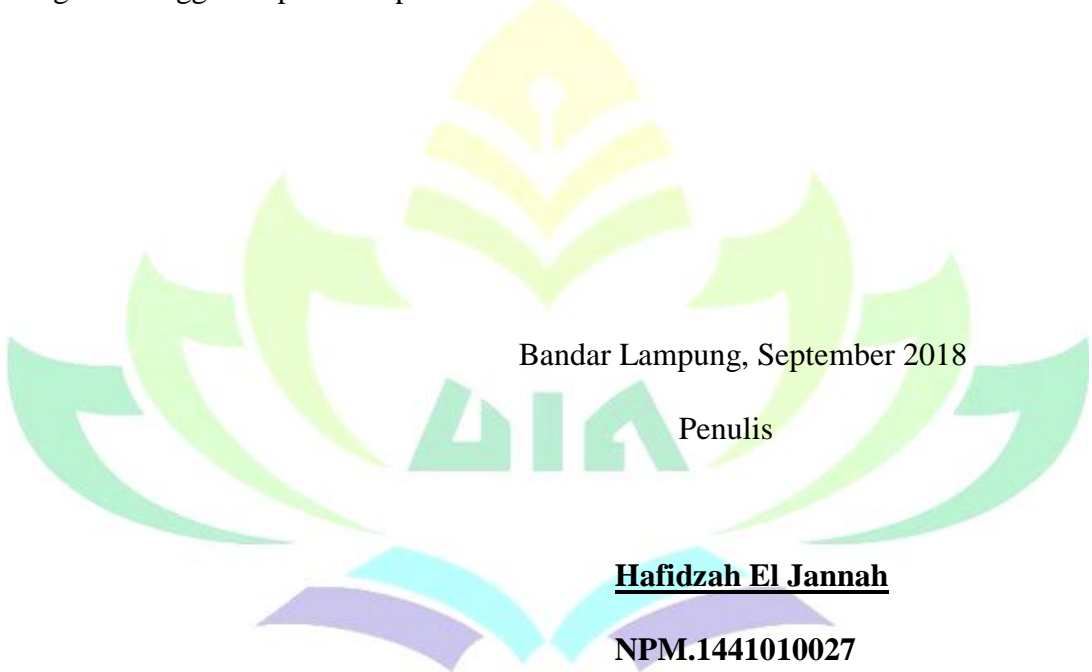
Adapun judul skripsi ini adalah **“MODEL KOMUNIKASI ORGANISASI PENGURUS MASJID TAQWA KOTA METRO DALAM MEMAKMURKAN MASJID”**

Skripsi ini dapat penulis selesaikan atas bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Bapak Bambang Budi Wiranto, M.Ag, MA(AS) Ph.D sebagai Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

4. Bapak Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya serta dengan sabar dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Fitri Yanti selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya serta dengan sabar dan bijak dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.
7. Pimpinan dan para petugas perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.
8. Seluruh Pengurus masjid Taqwa Kota Metro yang telah memberikan bantuan dan keterangan mengenai model komunikasi pengurus masjid Taqwa Kota Metro dalam memakmurkan masjid sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat sekaligus saudara seperjuangan, KPI C angkatan 2014 serta teman-teman KKN kelompok 28 tahun 2017, terimakasih atas persahabatan. Semoga kita mendapatkan apa yang kita impikan di masa depan.
10. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman hidup.
11. Segenap pihak yang belum disebutkan diatas yang juga telah memberikan sumbangsih kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya ungkapan do'a terucap dengan ikhlas, mudah-mudahan seluruh jasa baik moril maupun materil berbagai pihak, dinilai baik oleh Allah SWT. Penulis sadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis harapkan kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik.



Bandar Lampung, September 2018

Penulis

**Hafidzah El Jannah**

**NPM.1441010027**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
F. Tinjauan Pustaka .....	13
G. Metode Penelitian.....	16
<b>BAB II. MODEL KOMUNIKASI ORGANISASI PENGURUS</b>	
<b>MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID.....</b>	
A. Model Komunikasi Organisasi .....	31
1. Pengertian Model Komunikasi .....	31
2. Pengertian Komunikasi Organisasi .....	33
3. Model-model Komunikasi Organisasi .....	34

a. Komunikasi Organisasi Formal .....	34
b. Komunikasi Organisasi Informal .....	39
B. Pengurus Masjid .....	41
1. Profil Pengurus Masjid .....	41
2. Unsur Kepengurusan Masjid .....	42
3. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus .....	47
C. Memakmurkan Masjid.....	50
1. Pengertian Memakmurkan Masjid .....	50
2. Peran Pngurus dalam Memakmurkan Masjid .....	51
3. Upaya Memakmurkan Masjid .....	56

### **BAB III. GAMBARAN UMUM MASJID TAQWA KOTA METRO .....**

A. Gambaran Umum Masjid Taqwa Kota Metro .....	61
1. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Taqwa Kota Metro .....	61
2. Letak Geografis Masjid Taqwa Kota Metro .....	64
B. Program Kerja Masjid Taqwa Kota Metro dalam Memakmurkan Masjid.....	66
1. Kegiatan Bidang Ibadah .....	67
2. Kegiatan Bidang Pendidikan .....	69
3. Kegiatan Bidang Dakwah .....	71
4. Kegiatan Bidang Pembangunan dan Pemeliharaan .....	77
5. Kegiatan Bidang Kebersihan, Taman, dan Listrik .....	79
6. Kegiatan Bidang Keamanan dan Parkir .....	80
7. Bidang Umum dan Pelayanan Umat .....	82
C. Komunikasi Organisasi Pengurus Masjid Taqwa Kota Metro dalam Memakmurkan Masjid Taqwa Kota Metro .....	87
1. Komunikasi dari Ketua ke Anggota Pengurus Masjid .....	87
2. Komunikasi dari Anggota ke Ketua Pengurus Masjid .....	89
3. Komunikasi Sesama Anggota Pengurus Masjid .....	91
4. Komunikasi dari Ketua ke Komunitas ACM .....	93
5. Interaksi Sesama Pengurus Masjid Taqwa Kota Metro .....	94

### **BAB IV. MODEL KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM**

#### **MEMAKMURKAN MASJID TAQWA KOTA METRO .....**

A. Komunikasi Organisasi Formal .....	97
1. Komunikasi dari Atas ke Bawah .....	97
2. Komunikasi dari Bawah ke Atas .....	99
3. Komunikasi Horizontal .....	101



4. Komunikasi Diagonal .....	103
B. Komunikasi Organisasi Informal .....	104

## **BAB V. KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	106
B. Saran .....	107
C. Penutup .....	107

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Sampel
- Lampiran 2 Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 3 Surat Keputusan Judul Skripsi
- Lampiran 4 Struktur Organisasi Pengurus Masjid Taqwa Kota Metro
- Lampiran 5 Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 6 Surat Rekomendasi Penelitian atau Survey
- Lampiran 7 Surat Keterangan Bukti Penelitian
- Lampiran 8 Kartu Hadir Munaqosah
- Lampiran 9 Surat Keterangan Judul Skripsi
- Lampiran 10 Gambar Dokumentasi

## `BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul ini, maka akan diperjelas terlebih dahulu kalimat yang dianggap perlu. Dalam hal ini penulis memilih dan menetapkan judul, yaitu: **“MODEL KOMUNIKASI ORGANISASI PENGURUS MASJID TAQWA KOTA METRO DALAM MEMAKMURKAN MASJID”**.

Model adalah kerangka kerja konseptual yang menggambarkan penerapan teori untuk kasus-kasus tertentu. Sebuah model membantu kita mengorganisasikan data-data sehingga dapat tersusun kerangka konseptual tentang apa yang diucapkan atau yang akan ditulis.<sup>2</sup>

Menurut Goldhaber sebagaimana dikutip oleh Arni Muhammad, komunikasi organisasi adalah *“organizational communications is the process of creating and exchanging message within a network of interdependent relationship to cope with environmental uncertainty”*. Atau dengan kata lain komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 77

<sup>3</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 67.

Model komunikasi organisasi merupakan gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara komponen komunikasi dan komponen lainnya dari setiap partisipan guna mencapai kesamaan makna.<sup>4</sup>

Menurut penulis model komunikasi organisasi adalah gambaran yang sederhana dalam proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain atau komponen satu dengan komponen lainnya untuk mencapai tujuan dan makna yang tertentu.

**Pengurus masjid ialah mereka yang dipercaya oleh para jemaah untuk mengelola masjid. Pengurus masjid ialah mereka yang menerima amanah jemaah untuk memimpin dan mengelolah masjid dengan baik dan memakmurkan masjid. Pengurus adalah orang – orang terpilih yang mempunyai akhlak lebih, sehingga jemaah pun dapat menghormatinya dan akan bersedia membantu melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk memakmurkan masjid. Pengurus masjid sebaiknya menyatu dengan jemaahnya, agar mampu berhubungan dengan akrab dan dengan mudah menjalankan kegiatan masjid secara bersama-sama.**<sup>5</sup>

**Dengan demikian, Pengurus masjid adalah seseorang yang menerima amanah jemaah untuk memimpin dan mengelolah masjid dengan baik dalam memakmurkan masjid.**

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h.5.

<sup>5</sup> Moh E Ayub, *Manajemen Masjid*,( Jakarta: Gema Insani, 1996), h. 139.

Masjid Taqwa Kota Metro adalah ikon kota Metro, yang beralamat di Jalan Alamsyah No.1, Imopuro, Metro Pusat, Kota Metro, Lampung. Masjid ini termasuk masjid yang tua, berdiri sejak tahun 1967. Setelah di renovasi beberapa kali, Masjid ini diresmikan oleh Menteri Agama RI pada tanggal 9 Mei 2015, dan pemeliharaannya diserahkan kepada pemerintah kota Metro. Yang termasuk masjid kebanggaan masyarakat Kota Metro, umat muslim bisa memanfaatkannya untuk berbagai aktivitas lain di luar shalat, misalnya dalam pergelaran akad nikah, perayaan hari besar Islam.<sup>6</sup>

Memakmurkan masjid secara fisik dimaksudkan bangunannya bagus, bersih, indah dan megah; dan secara spiritual ditandai dengan antusias jamaah menunaikan kegiatan ibadah atau kegiatan-kegiatan lainnya.<sup>7</sup>

Memakmurkan masjid yang penulis maksud ialah masjid Taqwa Kota Metro yang ditandai dengan antusias jamaahnya baik dalam kegiatan-kegiatan fisik maupun spiritual dikarenakan penerapan manajemen kepengurusan masjid yang tersusun dan terorganisasi dengan baik.

Berdasarkan penegasan judul diatas, bahwa penulis membahas tentang Model Komunikasi Organisasi Pengurus Masjid Taqwa Kota Metro dalam Memakmurkan Masjid adalah gambaran yang sederhana dalam proses

---

<sup>6</sup> Masjid Taqwa Kota Metro, (On-line), tersedia di: <https://www.google.com/search?hl=in-ID&UTF-8&source=android-browser&q=masjid+taqwa+kota+metro> (24 Februari 2018).

<sup>7</sup> Moh E. Ayub, *Op. Cit*, h.72.



menciptakan dan saling menukar pesan antar sesama pengurus masjid guna tercapainya masjid yang makmur.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Yang menjadi alasan penulis untuk mengambil judul ini karena:

1. Salah satu faktor dalam memakmurkan masjid adanya dukungan besar dari pengurus masjid. Karena itu, harus terjalin kerjasama antara sesama pengurus masjid. Dalam pengurusan masjid tentu saja memiliki pendapat, ide, gagasan, harapan atau pencapaian masjid yang makmur. maka, hal itu harus di komunikasikan dengan baik antar sesama pengurus agar terbentuk persepsi yang sama tentang bagaimana masjid mencapai pemakmurannya.
2. Pengkajian tentang komunikasi erat kaitannya dengan jurusan yang penulis tekuni yakni Komunikasi Penyiaran Islam, atas dasar ini penulis berkeyakinan ada aspek relevansinya mengangkat masalah komunikasi dengan jurusan KPI. Banyaknya literature buku yang membahas tentang komunikasi organisasi dan masjid, serta adanya waktu penulis dalam penelitian, sumber data dari lapangan yang mudah didapat dan organisasi yang diteliti bersedia memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Masjid mencerminkan keadaan umat Islam. Makmur dan sepi masjid bergantung mereka. Apabila mereka rajin beribadah ke masjid, maka makmurlah tempat ibadah itu. Tetapi apabila mereka enggan atau malas ke masjid maka sepi pulalah masjid tersebut. Memang logis apabila keadaan umat Islam diukur dengan keadaan masjid yang ada di daerahnya. Masjid yang makmur menunjukkan kemajuan umat di sekitarnya, sedangkan masjid yang sepi menunjukkan kualitas iman dan rasa tanggung jawab umat di sekitarnya, masjid perlu mengaktualisasikan perannya dalam mengkoordinir mereka, baik untuk shalat jamaah, maupun aktivitas lainnya, dalam rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya, umat yang terkoordinir secara rapi oleh pengurus masjid dibina keimanan, ketakwaan, ukhuwah dan dakwah Islamiyah sehingga masjid menjadi basis umat Islam yang kokoh.

Masjid Taqwa Kota Metro yang termasuk masjid kebanggaan masyarakat kota Metro, umat muslim bisa memanfaatkannya untuk berbagai aktivitas lain di luar shalat, misalnya dalam pengajian rutin, perayaan hari besar Islam, tabligh akbar. Masjid Taqwa Kota Metro merupakan ikon kota Metro, yang telah di rehabilitasi total yang dilakukan pada bulan Maret 2013 oleh pemerintah kota Metro. Setelah dua tahun dipugar kembali pada tanggal 09 Mei 2015, masjid

Taqwa diresmikan kembali oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Lukman Hakim Saifuddin yang bertepatan pada peresmian acara pembukaan MTQ ke 43.<sup>8</sup>

Masjid Taqwa Kota Metro berada di lokasi strategis di kawasan perkantoran, juga berdampingan langsung dengan taman Kota Metro. Maka masjid ini menjadi tempat persinggahan yang dikunjungi masyarakat sekitar maupun mereka yang datang dari luar Kota Metro.<sup>9</sup>

Megahnya Masjid Taqwa Kota Metro saat ini menjadi keindahan tersendiri yang patut dibanggakan oleh masyarakatnya. Pelataran yang lapang di depan area masjid nampak bersih, dan dirawat dengan baik, ornamen masjid yang khas pada kubah dan dinding yang kian menonjolkan keindahan dari masjid ini, Begitupun dengan berbagai bangunan pelengkap termasuk ka'bah tiruan pada bagian belakang masjid.<sup>10</sup>

Masyarakat sekitar masjid Taqwa Kota Metro menjadikan masjid yang ada tidak hanya untuk beribadah sholat saja, namun digunakan dan dimanfaatkan sebagai pusat pendidikan Agama Islam. Disini para remaja dan anak-anak dididik terhadap pengetahuan agama seperti mengaji, siraman rohani, berdiskusi membahas masalah keagamaan. Bagi masyarakat dari berbagai daerah bahkan luar kota ada kegiatan Tabligh Akbar yang mengundang ulama atau ustadz terkenal. Dari berbagai macam kegiatan tersebut mempunyai tujuan khusus

---

<sup>8</sup> *Observasi Penulis*, pada tanggal 17 April 2018.

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> *Ibid.*

sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pendidikan agama Islam serta pelatihan keterampilan bagi masyarakat sekitar. Dan mempunyai tujuan umum yakni memakmurkan masjid.<sup>11</sup>

Makmurnya masjid Taqwa Kota Metro bermakna selalu ramai jamaahnya, berkualitas ibadahnya, tercukupi pendanaannya secara swadaya serta bermanfaat bagi pemajuan umat dan masyarakat sekitarnya. Selain itu masjid juga dapat digunakan oleh setiap musim sebagai tempat untuk membahas dan menyelesaikan persoalan, tempat musyawarah untuk mencapai tujuan bersama, serta menghadang berbagai penyelewengan akidah. Makmurnya , masjid Taqwa ini bukan saja difungsikan sebagai tempat shalat semata, tapi juga menjadi pusat temadun Islam.

Pemeliharaan masjid sebenarnya kewajiban bagi setiap umat Islam. memelihara citra masjid tidak terbatas pada aspek fisik bangunannya saja tapi juga menyangkut kegiatan-kegiatan yang dilaksanaannya Sebagaimana firman Allah dalam surat at- Taubah ayat 18 :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى  
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: “hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka

---

<sup>11</sup> Firmansyah, wawancara dengan penulis, Masjid Taqwa, Metro, 10 April 2018.

*merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (at- Taubah ayat 18)<sup>12</sup>*

Dari ayat di atas maksudnya adalah dijelaskan bahwa memakmurkan masjid bukan hanya dilihat dari keberhasilan pembangunan masjid yang elegan serta menelan biaya ratusan juta bahkan milyaran rupiah. Karena masjid tidak hanya memperlihatkan fisik bangunan, melainkan juga harus mengoptimalkan pemakmurannya. karena masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam.

Masjid tidak akan makmur apabila pengurusnya tidak aktif, tapi meskipun pengurusnya aktif tetap saja masjid tidak bisa makmur bila tidak ada dukungan penuh dari jamaah masjid. Masjid haruslah memiliki perangkat yang dapat berperan dalam menangani kegiatan masjid. Disinilah letak pentingnya komunikasi organisasi, yakni komunikasi yang mengena diantara para pemakmuran masjid baik pengurus maupun jamaah agar terjalin hubungan yang harmonis diantara sesamanya. Ketidakaktifan anggota pengurus atau jamaah, salah paham tentang sesuatu hingga terjadinya konflik antar sesama pengurus masjid atau pengurus dengan jamaah, salah satu faktor utamanya adalah karena komunikasi yang tidak baik.

Masjid haruslah memiliki perangkat yang dapat berperan dalam menangani kegiatan masjid yakni , tugas seorang pengurus masjid atau takmir

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta, Hati Emas, 2013), h. 189.



masjid ialah memelihara dan mengatur segala kegiatan yang ada di masjid. Seorang pengurus masjid juga harus memiliki sifat yang baik, tegas, dan amanah, serta pengurus masjid harus terampil dalam mengambil keputusan. Dengan sifat tersebut pengurus masjid mampu mengelolah masjid sesuai dengan fungsi masjid yang sebenarnya.<sup>13</sup>

Pengurus masjid tentu saja memiliki pendapat, gagasan, ide-ide, harapan dan keinginan bagi pencapaian masjid yang makmur.<sup>14</sup> Hal itu harus dikomunikasikan dengan baik diantara sesama pengurus agar terbentuk persepsi yang sama tentang bagaimana masjid yang makmur dan bagaimana mencapai pemakmurannya.

Komunikasi merupakan nafas dari keberlangsungan sebuah organisasi. Suatu organisasi tidak akan berjalan tanpa adanya komunikasi. Hal tersebut yang melatarbelakangi studi mengenai komunikasi organisasi. Dimana komunikasi organisasi sendiri merupakan suatu jaringan komunikasi antar manusia yang saling bergantung satu sama lainnya dalam konteks organisasi.

Fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan oleh seorang pemimpin dapat diterima dan dipahami oleh seluruh

---

<sup>13</sup> Moh E Ayub, *Op. Cit*, h. 7.

<sup>14</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al-Qalam, 2009), h. 138.

anggotanya, maka seorang pemimpin harus memiliki model komunikasi yang baik.

Komunikasi organisasi pengurus masjid Taqwa Kota Metro dalam melakukan tugas pokok fungsinya yakni:

- a. Menyelenggarakan musyawarah kerja tahunan yang dihadiri seluruh pengurus takmir masjid untuk menjabarkan program kerja yang telah ditetapkan serta menyusun rencana kegiatan tahun berikutnya.
- b. Melakukan sosialisasi hasil-hasil musyawarah dan kebijakan organisasi kepada lembaga-lembaga struktural yang ada di bawahnya dan jamaah masjid serta masyarakat.
- c. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengurus takmir masjid kepada jama'ah dalam forum musyawarah jama'ah, berdasarkan laporan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.<sup>15</sup>

Pengurus masjid Taqwa Kota Metro dalam melakukan musyawarah perlu menggunakan model komunikasi organisasi agar lebih mudah pencapaian memakmurkan masjid. Tanpa disadari atau tidak, komunikasi akan terjadi begitu saja karena memang itulah inti berorganisasi, yaitu saling berkomunikasi untuk menyelesaikan sesuatu demi tercapainya tujuan bersama

---

<sup>15</sup> *Dokumentasi*, pada tanggal 17 April 2018.

Pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan, tugas dan tanggung jawabnya berat, tetapi para pengurus masjid Taqwa Kota Metro mampu menjalankan itu semua, mulai dari kegiatan-kegiatan tuan rumah MTQ yang ke-43, kegiatan tabligh akbar di pusatkan di masjid Taqwa kota Metro.<sup>16</sup> Kemampuan berkomunikasi antar sesama pengurus dapat mereka jalani dengan baik sehingga menghasilkan hasil yang terbaik juga dari setiap kegiatan yang mereka jalani.

Kemampuan berkomunikasi secara efektif pada dasarnya akan menentukan keberhasilan seseorang. Dimanapun ia berada bukan hanya di dunia organisasi. Tujuan utama dalam mempelajari komunikasi adalah memperbaiki organisasi. Memperbaiki komunikasi biasanya adalah memperbaiki hal-hal untuk mencapai suatu keberhasilan bagi kelompok tersebut. Karenanya studi model komunikasi organisasi sebagai landasan kuat bagi kekompakan suatu kelompok. Jika dikaitkan dengan proses memakmurkan masjid komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting, tanpa adanya komunikasi antar sesama pengurus masjid bisa jadi masjid tersebut akan vacuum dari kegiatan-kegiatan bernuansa Islami.

Komunikasi organisasi antara sesama pengurus masjid sangat penting untuk menggerakkan kegiatan masjid baik di dalam maupun di sekitar lingkungan

---

<sup>16</sup> Aziz Ansori. Wawancara Pengurus Bidang Ibadah dengan penulis, Masjid Taqwa, Metro, 10 April 2018.

masjid. Dengan adanya komunikasi antar sesama pengurus dapat mengembangkan pendidikan agama Islam yang formal maupun non formal, dapat meningkatkan kualitas masjid dengan baik, serta program yang direncanakan dapat berjalan sesuai prosedurnya. Dengan demikian komunikasi sesama pengurus masjid dapat menciptakan kualitas masjid seperti yang diharapkan.

Berkenaan dengan masalah di atas maka penulis tergugah untuk meneliti lebih jauh Model Komunikasi Organisasi apa yang digunakan Pengurus Masjid Taqwa Kota Metro dalam Memakmurkan Masjid.

Objek penelitian ini adalah Masjid Taqwa Kota Metro. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut karena Masjid Taqwa Kota Metro merupakan satu-satunya masjid terbesar di kota metro yang memiliki kemegahan dari segi bangunannya, serta letak lokasinya yang strategis di wilayah Kota Metro.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian skripsi ini adalah “Model komunikasi organisasi apa yang digunakan pengurus masjid Taqwa Kota Metro dalam memakmurkan masjid?”

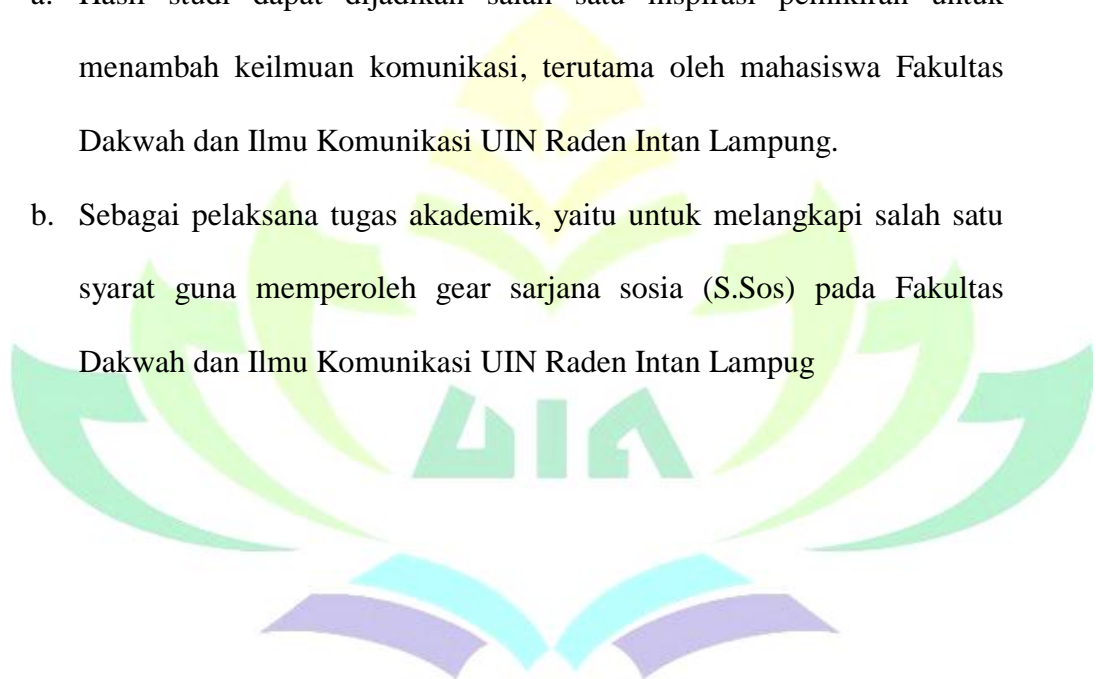
#### **E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

## **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui model komunikasi organisasi pengurus masjid Taqwa Kota Metro dalam memakmurkan masjid.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Hasil studi dapat dijadikan salah satu inspirasi pemikiran untuk menambah keilmuan komunikasi, terutama oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
- b. Sebagai pelaksana tugas akademik, yaitu untuk melangkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana sosia (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung



## **F. Tinjauan Pustaka**

Dalam penyusunan skripsi ini, telah dilakukan tinjauan pustaka terhadap skripsi terdahulu yang mencapai judul atau objek dan subjek penelitian yang nyaris sama dengan yang penulis teliti. Setelah diteliti ternyata ada judul skripsi yang membahas model komunikasi dan memakmurkan masjid.



1. Taufan Sutejo, Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah. Tahun angkatan 2011 dan penelitiannya selesai pada tahun 2015. Peran Pengurus dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin di Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau. Dalam penelitiannya membahas faktor-faktor keberhasilan dan penghambat peran pengurus dalam memakmurkan Masjid Al-Muhajirin di Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau. Hasil yang di dapatkan memiliki dua faktor ialah internal dan eksternal. Faktor internal nya adalah pengurus memiliki aplikasi program dalam memakmurkan masjid, pengurus mengelola masjid dengan pembinaan dalam memakmurkan masjid, pengurus meningkatkan kegiatan ibadah, pendidikan, dan keagamaan dalam memakmurkan masjid. Faktor eksternal nya adalah Masjid Al Muhajirin memiliki kerjasama yang baik antara pengurus masjid dengan pengurus masjid desa-desa lain, pihak Kantor Desa, pihak RT setempat, pihak Karang Taruna, Pihak KUA, pihak Kantor Camat, Pihak Kantor Bupati, serta lingkungan yang mendukung dimana Masjid Al-Muhajirin ini memiliki potensi untuk kedepannya menjadi pusat ibadah bagi Kaum Muslim serta menjadikan Masjid sebagai *Agen Of Change*.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Taufan Sutejo , “ Peran Pengurus dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin di Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau” (Skripsi Program Sarjana Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2014).

2. Fajriah Rifai, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Tahun angkatan 2010 dan penelitiannya selesai pada tahun 2014. Pola Komunikasi Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid dalam Memakmurkan Masjid Raya Al-A'zhom Tangerang. Hasil dari penelitian penulis tersebut adalah menggunakan komunikasi *Down Ward Communication*, *Upward Communication*, dan *Horizontal Communication*. *Down Ward Communicaton* digunakan menyampaikan ide , saran dan menyampaikan tugas-tugas yang sudah diselesaikan sehingga semua tugas yang diberikan oleh ketua DKM dapat terus dipantau sejauh mana pengerjaan maupun penyelesaiannya, *Upward Communication* digunakan saat ketua DKM memberikan kesempatan kepada siapapun pengurus yang ingin menyampaikan saran dan idenya, dan dalam tugas yang diberikan oleh ketua DKM dapat dipantau pengerjaan dan penyelesaiannya. *Horizontal Communication* digunakan ketika sesama pengurus saling berkomunikasi mengenai koordinasi tugas-tugas, Sehingga hal tersebut dapat menjalani tugas masing-masing dengan baik dan kembali ketujuan utama yaitu memakmurkan masjid.<sup>18</sup>

Dari tinjauan pustaka 1 dan 2 masing-masing peneliti memiliki fokus yang berbeda-beda, begitupun jika dibandingkan dalam skripsi ini. Yakni dikarenakan,

---

<sup>18</sup> Fajriah Rifai, "Pola Komunikasi Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid dalam Memakmurkan Masjid Raya Al-A'zhom Tangerang", (skripsi Program Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam, Fakutas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2014).

penulis membahas tentang model komunikasi organisasi yang digunakan oleh pengurus masjid Taqwa Kota Metro dalam memakmurkan masjid. Dengan menekankan pada model komunikasi organisasi formal, dan model komunikasi organisasi informal. Komunikasi Organisasi formal disini maksudnya adalah suatu proses penyampaian pesan melalui garis perintah yang bersifat resmi terjadi di antara para pengurus. Yang terbagi menjadi empat model yakni komunikasi dari atas ke bawah, dari bawah ke atas, horizontal dan diagonal. Komunikasi organisasi informal adalah proses penyampaian pesan jenis komunikasi antar individu yang pada umumnya terjadi di dalam suatu organisasi pengurus masjid, pesan yang disampaikan terjadi secara spontan, langsung, alias tanpa rencana sebelumnya. Model-model tersebut digunakan pengurus masjid sehingga kembali ketujuan utama yakni memakmurkan masjid Taqwa Kota Metro.

## **G. Metode Penelitian**

Untuk dapat memahami dan memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan, serta untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan. Agar penelitian ini berjalan, data-data yang lengkap dan tepat, maka diperlukan metode-metode penelitian sebagai berikut:

## 1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (Field Research) yaitu suatu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.<sup>19</sup> Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan model komunikasi organisasi pengurus masjid Taqwa kota Metro dalam memakmurkan masjid.

## 2. Sifat Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dilihat dari sifat penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang semata-mata menggambarkan atau mendiskripsikan situasi dan kejadian tertentu<sup>20</sup>. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki<sup>21</sup>. Dengan penelitian ini penulis berusaha untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana model dan proses untuk berkomunikasi organisasi oleh pengurus masjid Taqwa kota Metro.

---

<sup>19</sup> M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002), h.11.

<sup>20</sup> Sumarni Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers,1990), h.54.

<sup>21</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h.54.

### **3. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek / obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.<sup>22</sup>

Jadi populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengurus masjid taqwa yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan menarik kesimpulan. Adapun populasi dari penelitian ini berdasarkan Surat Keputusan susunan pengurus masjid Taqwa Kota Metro periode 2015-2020 berjumlah 61 orang.

#### **b. Sampel**

Teknik Sampling adalah cara untuk memperoleh kesimpulan dengan mengambil atau memilih sebagian kecil (sample) dari populasi. Menurut J.Supranto sample adalah “Kumpulan elemen elemen yang

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), h. 60.

merupakan bagian kecil tau keseluruhan dari populasi penelitian”.<sup>23</sup>

Dalam pengambilan data penulis menggunakan “*Non Random*” tidak semua penghuni dan pengelola yang sama untuk menjadi informan dalam sample tersebut.<sup>24</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan “*Purposive Sampling*” yang didasarkan pada cirri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri yang ada dalam populasi.<sup>25</sup>

Dengan demikian, penulis mengambil sampel berdasarkan Surat Keterangan pengurus masjid Taqwa Kota Metro periode tahun 2015-2020 pengurus masjid dengan kriteria sebagai berikut:

1. Ketua

- a) Berpendidikan minimal S1
- b) Memegang wewenang, bertanggung jawab daam memimpin administrasi kepengurusan masjid, meliputi kepegawaian, keuangan, perengkanan, bangunan, dan alat-alat rumah tangga masjid.
- c) Melaksanakan fungsi-fungsi magerial yang meliputi perencanaan, pembuat keputusan, pengesahan, demi

---

<sup>23</sup> J.Supranto, *Metode Penelitian Aplikasinya dalam Pemasaran*, (UI : Jakarta, 1981), h.

<sup>24</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (UGM: Yogyakarta, 1986), Jilid II – h. 82

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 116



penyempurnaan bagi tercapainya seluruh tujuan kegiatan masjid.

- d) Minimal menjabat sebagai ketua masjid minimal tiga tahun berturut-turut.

Berdasarkan kriteria dari Ketua Masjid Taqwa Metro, maka terdapat 3 orang yang memenuhi kriteria yang akan penulis jadikan sampel.

## 2. Sekertaris

- a) Berpendidikan minimal S1
- b) Memimpin administrasi umum yang meliputi ketetausahaan, keuangan, perlengkapan, dokumentasi alat-alat masjid.
- c) Memberikan atau melayani permintaan data yang telah didokumentasikan kepada pihak yang berkepentingan.
- d) Aktif terlibat dalam kepengurusan dan mengikuti segala kegiatan masjid baik majelis ta'lim maupun pengajian umum.
- e) Minimal menjabat sebagai sekertaris minimal tiga tahun berturut-turut.

Berdasarkan kriteria dari sekertaris masjid Taqwa Kota Metro maka terdapat 1 orang, yang memenuhi kriteria yang

akan penulis jadikan sampel.

### 3. Bendahara

- a) Berpendidikan minimal S1
- b) Mengurus administrasi keuangan masjid, mengalokasikan pos-pos keuangan yang tepat.
- c) Mempersiapkan rencana-rencana pengeluaran tunai, menyelesaikan dan melaksanakan tugas pembangunan keuangan.
- d) Aktif terlibat dalam kepengurusan dan mengikuti segala kegiatan masjid baik majelis ta'lim maupun pengajian umum.
- e) Minimal menjabat sebagai bendahara minimal tiga tahun berturut-turut.

Berdasarkan kriteria dari bendahara masjid Taqwa Kota Metro maka terdapat 1 orang, yang memenuhi kriteria yang akan penulis jadikan sampel.

### 4. Pengurus Bidang Ibadah

- a) Menguasai pengetahuan tentang masjid dan kepengurusannya.
- b) Berpendidikan minimal S1

- c) Aktif terlibat dalam kepengurusan dan sering dijadikan imam, muazin, dan khotib.
- d) Minimal menjabat sebagai pengurus bidang ibadah minimal tiga tahun berturut-turut.

Berdasarkan kriteria dari pengurus bidang ibadah masjid Taqwa Kota Metro maka terdapat 2 orang, yang memenuhi kriteria yang akan penulis jadikan sampel.

#### 5. Pengurus Bidang Pendidikan

- a) Menguasai pengetahuan tentang masjid dan kepengurusannya.
- b) Menyelenggarakan pendidikan-pendidikan rutin seperti Taman Pendidikan AlQur'an, latihan diklat Imam dan Khatib
- c) Berpendidikan minimal S1
- d) Memiliki peran penting dalam mendukung program-program kegiatan pendidikan masjid Taqwa Kota Metro
- e) Aktif terlibat dalam kepengurusan dan mengikuti segala kegiatan masjid baik majelis ta'lim maupun pengajian umum.
- f) Minimal menjabat sebagai pengurus bidang pendidikan minimal tiga tahun berturut-turut.

Berdasarkan kriteria dari pengurus bidang ibadah masjid Taqwa Kota Metro maka terdapat 1 orang, yang memenuhi kriteria yang akan penulis jadikan sampel.

6. Pengurus Bidang Dakwah

- a) Berpendidikan minimal S1
- b) Merencanakan, membuat dan menjadwalkan materi dakwah sesuai kebutuhan, serta mengusahakan mencari guru/mubalighnya.
- c) Mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan dalam acara-acara wirid, pengajian atau ceramah agama dan peringatan hari besar Islam.
- d) Memiliki peran penting dalam mendukung program-program kegiatan dakwah masjid Taqwa Kota Metro.
- e) Aktif terlibat dalam kepengurusan dan mengikuti segala kegiatan masjid baik majelis ta'lim maupun pengajian umum.
- f) Minimal menjabat sebagai pengurus bidang dakwah minimal tiga tahun berturut-turut.

Berdasarkan kriteria dari pengurus bidang ibadah masjid Taqwa Kota Metro maka terdapat 1 orang, yang memenuhi kriteria yang akan penulis jadikan sampel.

#### 7. Pengurus Bidang Pembangunan dan Pemeliharaan

- a) Menguasai pengetahuan tentang masjid dan kepengurusannya.
- b) Menjaga keamanan secara umum terhadap aktivitas masjid.
- c) Berpendidikan minimal S1
- d) Memiliki peran penting dalam mendukung program-program kegiatan pembangunan dan pemeliharaan masjid Taqwa Kota Metro
- e) Aktif terlibat dalam kepengurusan dan mengikuti segala kegiatan masjid baik majelis ta'lim maupun pengajian umum.
- f) Minimal menjabat sebagai pengurus bidang pembangunan dan pemeliharaan minimal tiga tahun berturut-turut.

Berdasarkan kriteria dari pengurus bidang pembangunan dan pemeliharaan masjid Taqwa Kota Metro maka terdapat 1 orang, yang memenuhi kriteria yang akan penulis jadikan sampel.

#### 8. Pengurus Bidang Kebersihan, Taman, dan Listrik

- a) Menguasai pengetahuan tentang masjid dan kepengurusannya.
- b) Menjaga kebersihan ruangan masjid, tikar sholat, tempat berwudhu dan sebagainya.
- c) Memprogramkan pembuatan dan pemeliharaan taman supaya masjid tampak indah dan menyenangkan.
- d) Memiliki peran penting dalam mendukung program-program kegiatan pendidikan masjid Taqwa Kota Metro
- e) Aktif terlibat dalam kepengurusan dan mengikuti segala kegiatan masjid baik majelis ta'lim maupun pengajian umum.
- f) Minimal menjabat sebagai pengurus bidang kebersihan, taman, dan listrik minimal tiga tahun berturut-turut.

Berdasarkan kriteria dari pengurus bidang kebersihan, taman, dan listrik masjid Taqwa Kota Metro maka terdapat 1 orang, yang memenuhi kriteria yang akan penulis jadikan sampel.

#### 9. Pengurus Bidang Keamanan dan Parkir

- a) Menguasai pengetahuan tentang masjid dan



kepengurusannya.

- b) Memiliki peran penting dalam mendukung program-program kegiatan keamanan dan parkir masjid Taqwa Kota Metro.
- c) Memprogramkan dan mengkoordinir tempat parkir, baik parkir kendaraan maupun parkir sepatu dan sandal.
- d) Aktif terlibat dalam kepengurusan dan mengikuti segala kegiatan masjid baik majelis ta'lim maupun pengajian umum.
- e) Minimal menjabat sebagai pengurus bidang keamanan dan parkir minimal tiga tahun berturut-turut.

Berdasarkan kriteria dari pengurus bidang keamanan dan parkir masjid Taqwa Kota Metro maka terdapat 1 orang, yang memenuhi kriteria yang akan penulis jadikan sampel.

#### 10. Pengurus Bidang Umum dan Pelayanan Ummat

- a) Menguasai pengetahuan tentang masjid dan kepengurusannya.
- b) Berpendidikan minimal S1
- c) Mengkoordinir dan melaksanakan mengurus zakat, qurban, kematian, membantu fakir miskin atau yatim piatu.
- d) Memberi saran-saran pelaksanaan program-program

sesuai dengan aspirasi masyarakat.

- e) Memiliki peran penting dalam mendukung program-program kegiatan dakwah masjid Taqwa Kota Metro
- f) Aktif terlibat dalam kepengurusan dan mengikuti segala kegiatan masjid baik majelis ta'lim maupun pengajian umum.
- g) Minimal menjabat sebagai pengurus bidang umum dan pelayanan umat minimal tiga tahun berturut-turut.

Berdasarkan kriteria dari pengurus bidang umum dan pelayanan umat 1 orang, yang memenuhi kriteria yang akan penulis jadikan sampel.

Berdasarkan kriteria di atas maka sampel yang dapat diambil dalam penelitian ini secara keseluruhan berjumlah 13 orang.

#### **4. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh.<sup>26</sup> Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini memakai teknik yang sesuai dengan subyek penelitian. Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Data Primer merupakan jenis data yang didapatkan untuk kepentingan penelitian. Dalam hal ini, data utama yang diperoleh dari dokumentasi, wawancara, dan observasi pengurus masjid Taqwa Kota.

b. Sumber Data Sekunder

Pelengkap yang sifatnya melengkapi data yang sudah ada, data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik karena sudah diperoleh dari tangan kedua dan selanjutnya, seperti buku-buku referensi, Koran, majalah dan internet ataupun situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.<sup>27</sup>

## 5. Alat Pengumpulan Data

a. Interview (wawancara)

Metode interview adalah proses Tanya jawab secara lisan

---

<sup>26</sup> Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta: Jakarta, 1998), h.114.

<sup>27</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Gajahmada universitas Pers: Yogyakarta, 1998), h. 95

antara dua orang atau lebih dengan berhadap-hadapan secara fisik, antara satu dengan yang lainnya dan masing-masing dapat mendengarkan langsung pembicaraannya dengan menggunakan alat bantu seperti perekam, atau alat-alat tulis.<sup>28</sup> Biasanya informan yang dipilih adalah orang yang memiliki pengalaman langsung tentang persoalan yang kita angkat, informan adalah orang yang dijadikan sasaran wawancara untuk mendapatkan keterangan dan data dari individu-individu tertentu untuk keperluan informasi.

Informan yang dimaksud adalah para petinggi dan pengurus yang terlibat langsung dalam perancangan program kegiatan masjid tersebut sebagai wujud dari komunikasi yang dilakukan pengurus masjid. Data yang ingin kita dapatkan dari para pengurus dan pelaksana program masjid adalah seputar program dan kegiatan yang mereka laksanakan.

Dan selanjutnya adalah anggota masyarakat selaku orang yang mengetahui tentang masalah yang terjadi. Pertanyaan yang kita ajukan kepada tokoh dan anggota masyarakat adalah mengenai bagaimana pengurus masjid dan jamaah memakmurkan masjid Taqwa Kota Metro.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h.3.

## b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah: “mencari data mengenai hal-hal atau variable yang merupakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya”.<sup>29</sup> Metode dokumentasi ini digunakan sebagai metode pokok digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumen dan ada hubungannya dengan penelitian.

Dalam pelaksanaannya metode dokumentasi ini digunakan untuk menggali data: sejarah berdirinya masjid taqwa kota Metro, catatan mengenai perencanaan dan pengembangan organisasi Masjid dan hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi organisasi yang pada dasarnya segala macam dokumen yang terkait dengan kegiatan pengelolaan masjid.

## c. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, mulut dan kulit. Yang dimaksud metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 148.

ini dapat diamati oleh peneliti melalui penggunaan panca indra.<sup>30</sup> Observasi yang penulis gunakan ialah observasi pengamatan yang mengandung arti peneliti dapat saja hadir dalam keseharian para partisipan tetapi tidak mengambil peran apapun dalam kegiatan para partisipan.<sup>31</sup> Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mencatat gambaran umum mengenai Masjid Taqwa Kota Metro.

Selanjutnya dalam penelitian ini melakukan observasi tentang model komunikasi pengurus masjid Taqwa Kota Metro dalam memakmurkan masjid yang di implementasikan melalui program dan kegiatan.

## **6. Teknik Analisis Data**

Tujuan analisa dalam penelitian ini adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi satu data yang teratur, serta tersusun dan lebih berarti. Proses analisa merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal objek penelitian.<sup>32</sup> Analisa data yang dilakukan terhadap data-data yang berhasil dikumpulkan dari hasil dokumentasi, wawancara dan observasi di dalam studi literatur untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang akan diteliti dan

---

<sup>30</sup> Burhan Bungin. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PrenadaMedia. 2005) h.134

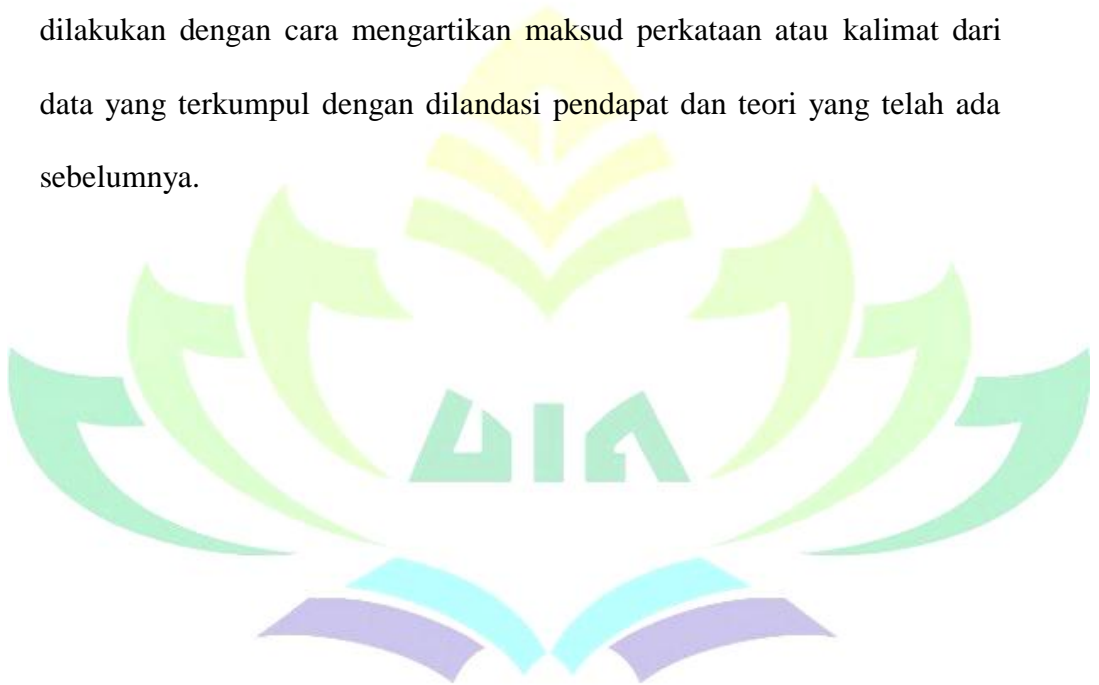
<sup>31</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks.2017) h.61

<sup>32</sup> Drs.Jalaludin Rahmad.M.Sc, *metode penelitian komunikasi* (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 21.



disajikan kepada orang lain sebagai temuan.

Data yang bersifat Kualitatif, artinya data yang kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif *interpretatif* yakni, dikumpul, disusun kemudian ditafsirkan dan diambil kesimpulan seperlunya. Penafsiran dilakukan dengan cara mengartikan maksud perkataan atau kalimat dari data yang terkumpul dengan dilandasi pendapat dan teori yang telah ada sebelumnya.



## BAB II

### MODEL KOMUNIKASI ORGANISASI PADA MASJID

#### A. MODEL KOMUNIKASI ORGANISASI

##### 1. Pengertian Model Komunikasi

Model dibangun agar kita dapat mengidentifikasi, menggambarkan atau mengategorisasikan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses.<sup>33</sup> Model merupakan representasi dari suatu sistem, dia bisa tampil dalam kata-kata, diagram, rumus, dan gambar. Kita sebut untuk menjelaskan dari sesuatu yang tersusun dalam bagian-bagian yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dan mengontrol satu sama lain melalui mekanisme umpan balik.<sup>34</sup>

Menurut Onong Uchjana sebagaimana dikutip oleh M. Burhan Bungin, “komunikasi sebagai proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator), kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan dan kegiatan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati”.<sup>35</sup>

Dari definisi tersebut terkandung dua pengertian, yaitu proses dan informasi. Proses merupakan suatu rangkaian dari langkah-langkah atau tahap-

---

<sup>33</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 43.

<sup>34</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: kencana, 2011), h. 74.

<sup>35</sup> M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), Cetakan Pertama, h. 31.

tahap yang harus dilalui dalam usaha suatu pencapaian suatu tujuan. Sedangkan yang dimaksud dengan informasi atau keterangan adalah segenap rangkaian perkataan kalimat, gambar, kode atau tanda tertulis lainnya yang mengandung perhatian, buah pikiran atau pengetahuan apapun yang dapat dipergunakan oleh setiap orang yang mempergunakannya untuk melakukan tindakan-tindakan yang benar, baik dan tepat.<sup>36</sup>

Yang dimaksudkan dengan model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.<sup>37</sup> Model komunikasi dibuat untuk membantu dalam memberi pengertian tentang komunikasi, dan juga untuk menspesifikasi bentuk-bentuk komunikasi yang ada dalam hubungan antar manusia.<sup>38</sup>

Menurut Steinfatt sebagaimana di kutip oleh Alo Liliweri, Model adalah kerangka kerja konseptual yang menggambarkan penerapan teori untuk kasus-kasus tertentu. Sebuah model membantu kita mengorganisasikan data-data sehingga dapat tersusun kerangka konseptual tentang apa yang akan diucapkan atau yang akan ditulis. Kerap kali model-model teoritis, termasuk ilmu komunikasi, digunakan untuk mengekspresikan ‘defenisi’ komunikasi, bahwa komunikasinadalah proses transmisi dan resepsin informasi antara manusia melalui aktivitas *encorder* yang dilakukan pengirim dan *encorder* terhadap sinyal yang dilakukan oleh penerima.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 156.

<sup>37</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2005), h. 5.

<sup>38</sup> Hafied Cangara, *Op. Cit*, h. 44.

<sup>39</sup> Alo Liliweri, *Op. Cit*, h. 77.

Dengan demikian model dan komunikasi di atas, adalah gambaran yang sistematis dalam suatu proses komunikasi yang dapat memberi penjelasan mengenai suatu proses komunikasi, pemikiran, dan hubungan antar manusia. Dengan kata lain, model komunikasi akan dapat terlihat ketika proses komunikasi, perilaku komunikasi tersebut terjadi.

## **2. Pengertian Komunikasi Organisasi**

Istilah organisasi berasal dari bahasa Latin *organizare*, yang secara harfiah berarti paduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling bergantung. Di antara para ahli ada yang menyebutnya paduan itu sistem, ada juga yang menamakannya sarana.<sup>40</sup>

Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai yang harus dilakukan dalam organisasi. Misalnya: memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi

---

<sup>40</sup> Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta: Grasindo, 2014), h.1.

yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi kepada anggotanya secara individual.<sup>41</sup>

Menurut Goldhaber (1986) sebagaimana di kutip oleh Arni Muhammad, komunikasi organisasi adalah “*organizational communications is the process of creating and exchanging message within a network of interdependent relationship to cope with environmental uncertainty*”. Atau dengan kata lain komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.<sup>42</sup>

Berdasarkan pengertian komunikasi organisasi di atas, memperoleh gambaran bahwa komunikasi organisasi adalah proses pertukaran pikiran dan makna dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain dalam suatu proses komunikasi.

### **3. Model-Model Komunikasi Organisasi**

Masing-masing model sebelumnya atau teori mungkin dapat diadaptasi dalam konteks manajerial-organisasi meskipun itu tidak mungkin tujuan awal mereka. Namun, dapat di klarifikasikan dalam kerangka komunikasi yakni komunikasi formal dalam organisasi dan komunikasi organisasi informal.

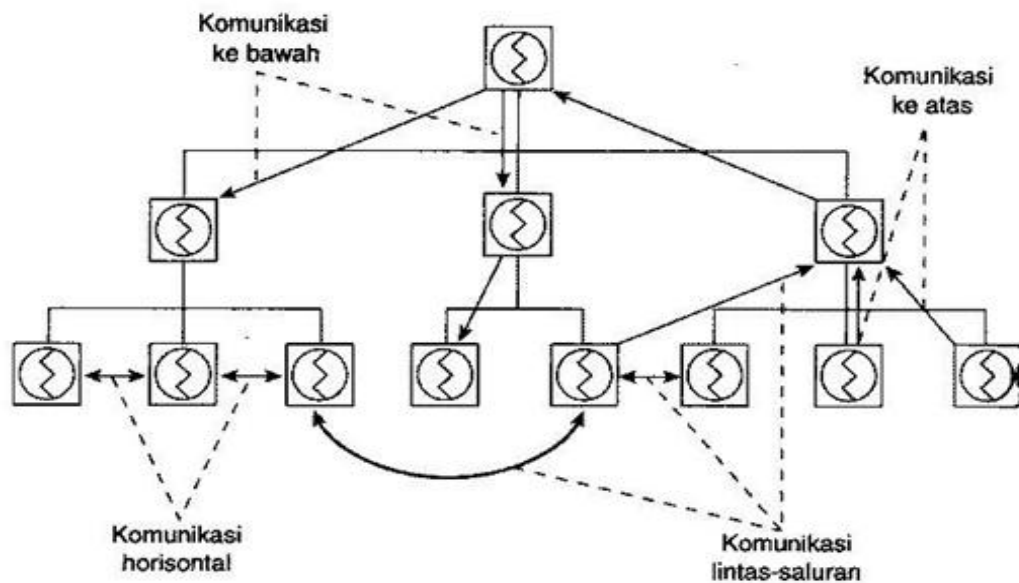
#### **a. Komunikasi Organisasi Formal**

---

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 2.

<sup>42</sup> Arni Muhammad, *Op. Cit*, h. 67.

Komunikasi formal adalah komunikasi yang terjadi di antara para anggota organisasi. Komunikasi formal berhubungan erat dengan proses penyelenggaraan kerja dan bersumber dari perintah-perintah resmi, sehingga komunikasi formal mempunyai sanksi resmi. Komunikasi formal dapat berlangsung dari atas ke bawah, dari bawah ke atas dan secara horizontal. Saluran media yang dipergunakan bermacam-macam, misalnya perintah lisan maupun tulis), laporan, rapat, konferensi, saran, keuhan, surat tugas, memonota, dan sebagainya.<sup>43</sup>



Gambar: Komunikasi Formal<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 167.

<sup>44</sup> Gambar Komunikasi Formal (On-line), tersedia di:  
<https://www.google.com/search?q=komunikasiorganisasi+horizontal:htm>. (18 Juli 2018)



Dengan demikian komunikasi formal, adalah suatu proses komunikasi yang bersifat resmi dan biasanya dilakukan di dalam lembaga formal melalui garis perintah berdasarkan struktur organisasi oleh pelaku yang berkomunikasi sebagai petugas organisasi dengan status masing-masing yang tujuannya menyampaikan pesan.

Komunikasi formal dalam organisasi dapat dibedakan menjadi empat, yaitu komunikasi dari atas ke bawah, dari bawah ke atas, horizontal, dan diagonal.

### **1) Komunikasi dari Atas ke Bawah**

Komunikasi dari atas ke bawah disebut dengan istilah *downward communication* yakni, komunikasi yang berlangsung dari pimpinan kepada bawahan. Dilihat dari segi ketatalembagaan, komunikasi ke bawah adalah komunikasi yang berlangsung dari satuan organisasi yang lebih tinggi kepada satuan-satuan organisasi yang ada di bawahnya. Dengan demikian komunikasi ke bawah mengalir dari pimpinan kepada para bawahan, dari tingkat manajemen puncak ke manajemen menengah, ke manajemen tingkat bawah terus mengalir kepada para pekerja, melalui saluran hirarki.<sup>45</sup>

Media yang dipergunakan dalam komunikasi ke bawah adalah dengan mempergunakan memo, buku pedoman, perintah, dan lain-lain.

---

<sup>45</sup> Wursanto. *Op. Cit*, h. 162.

kelemahan komunikasi dari atas ke bawah adalah ketidakakuratan informasi karena harus melewati beberapa tingkatan. Pesan yang disampaikan dengan suatu bahasa yang tepat untuk suatu tingkat, tetapi tidak tepat, untuk tingkat paling bawah yang menjadi sasaran dari informasi tersebut.<sup>46</sup>

Dari penjelasan komunikasi dari atas bawah dapat di simpulkan, yakni penyampaian informasi dari atasan ke bawahan sesuai dengan structural di organisasi. Penggunaan komunikasi ini sangat efektif untuk penyampaian instruksi, pengarahan, pengontrolan kepada anak buah.

## **2) Komunikasi dari Bawah ke Atas**

Komunikasi ke atas *downward communication* adalah komunikasi yang berlangsung dari bawahan ke atasan, atau dari suatu organisasi yang lebih rendah dengan satuan organisasi yang lebih tinggi. yaitu setiap bawahan dapat mempunyai aasan yang baik atau meminta informasi dari atasan atau memberi informasi kepada seseorang yang otoritasnya lebih tinggi daripada dia. Suatu permohonan atau komentar yang diarahkan kepada individu yang otoritasnya lebih besar, lebih tinggi, atau lebih luas merupakan esensi komunikasi ke atas.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Khomsahrial Romli, *Op. Cit*, h. 188.

<sup>47</sup> Wayne Pace dan Don Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, (Bandung: 2002, Remaja Rosdakarya), cet ke-4, h.189.

Komunikasi dari bawah ke atas dirancang untuk menyediakan umpan balik tentang seberapa baik organisasi telah berfungsi. Bawahan diharapkan memberikan informasi tentang prestasinya, praktik serta kebijakan organisasi. Komunikasi dari bawah ke atas dapat berbentuk laporan tertulis maupun lisan, kotak saran, pertemuan kelompok dan lain sebagainya.

Permasalahan utama yang terjadi dalam komunikasi dari bawah ke atas adalah bias dan penyaringan atas informasi yang disampaikan oleh bawahan. Komunikasi dari bawah ke atas digunakan untuk memonitor prestasi organisasi. Bawahan seringkali memberikan informasi yang kurang benar kepada atasannya, terutama untuk informasi yang tidak mengenakkan. Akibatnya, komunikasi dari bawah ke atas seringkali dikatakan sebagai penyampaian informasi yang menyenangkan atasan dan bukan informasi yang perlu diketahui atasan.<sup>48</sup>

Dengan demikian komunikasi dari bawah ke atas adalah penyampaian informasi dari bawahan ke atasan dengan tujuan melengkapi informasi, meningkatkan kesadaran, melaporkan prestasi/kinerja.

### **3) Komunikasi Horizontal**

---

<sup>48</sup> Khomsahrial Romli, *Op. Cit*, h. 188.

Komunikasi horizontal merupakan komunikasi kepada orang-orang yang memiliki hierarki yang sama dalam suatu organisasi. Komunikasi antar satuan organisasi yang setingkat dalam satu organisasi. misalnya komunikasi yang terjadi antara manajer bagian pemasaran dengan manajer bagian produksi atau antara karyawan bagian produksi dengan karyawan bagian keuangan.<sup>49</sup>

Dengan demikian komunikasi horizontal adalah proses penyampaian pesan atau informasi dalam satu organisasi yang kedudukannya setingkat dalam satu organisasi.

#### **4) Komunikasi Diagonal**

Komunikasi diagonal adalah komunikasi dari orang-orang yang memiliki hierarki yang berbeda dan tidak memiliki hubungan kewenangan secara langsung. Misalnya komunikasi antara manajer pemasaran dengan kepala subbagian pengendali mutu.<sup>50</sup> Namun komunikasi diagonal juga memiliki kelemahan. Salah satu kelemahannya adalah bahwa komunikasi diagonal dapat mengganggu jalur komunikasi yang rutin dan telah berjalan normal. Disamping itu, komunikasi diagonal dalam suatu organisasi besar juga sulit untuk dikendalikan secara efektif.

---

<sup>49</sup> Wursanto, *Op. Cit*, h. 164.

<sup>50</sup> Khomsahrial Romli, *Op. Cit*, h. 189.

Dengan demikian komunikasi diagonal adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan antar individu atau kelompok pada bagian berbeda dan tingkatan yang berbeda pula.

#### **b. Komunikasi Organisasi Informal**

Secara sederhana, komunikasi informal adalah jenis komunikasi antar individu yang pada umumnya terjadi di dalam suatu organisasi. Namun, dalam komunikasi informal ini, pesan yang disampaikan atau proses komunikasinya terjadi secara spontan, langsung, alias tanpa rencana sebelumnya. Atau dengan kata lain, bahwa komunikasi informal ini dilakukan tanpa adanya persetujuan dan kesepakatan yang ada di dalam struktur organisasi.<sup>51</sup>

Komunikasi informal ini dapat ditemui ketika beberapa individu menyampaikan informasi atau pesan berupa isu, gossip, atau bahkan rumor – rumor yang beredar. Sehingga, dapat dikatakan bahwa komunikasi informal ini merupakan suatu proses komunikasi yang masih belum jelas atau tepat kebenarannya, karena belum ada sumber yang terpercaya. Dengan kata lain, ketika kita hendak menyampaikan pesan dari suatu komunikasi informal, setidaknya menyaring benar dan tetap berhati – hati dalam menyampaikan maupun menerimanya. Komunikan atau komunikator yang baik, adalah

---

<sup>51</sup> Wursanto, *Op. Cit*, h. 168.

komunikasikan atau komunikator yang mampu menyikapi pesan atau informasi dengan kepala dingin dan pikiran positif.

Bahkan bisa dikatakan bahwa pesan atau informasi dalam komunikasi informal ini bisa berubah – ubah. Seperti penambahan pesan, atau bahkan pengurangan pesan. Hal ini semua tergantung dari komunikator yang menyampaikan dan komunikan yang menerima pesan tersebut.<sup>52</sup>

Dengan demikian komunikasi informal adalah komunikasi antara orang yang ada dalam suatu organisasi , akan tetapi tidak direncanakan atau tidak ditentukan dalam struktur organisasi . Fungsi komunikasi informal adalah untuk memelihara hubungan sosial persahabatan kelompok informal , penyebaran informasi yang bersifat pribadi dan privat seperti isu , gossip , atau rumor

## **B. PENGURUS MASJID**

### **1. Profil Pengurus Masjid**

Pengurus masjid adalah mereka yang dipercayakan oleh para jamaah untuk mengelolah masjid. Pengurus adalah orang-orang terpilih yang mempunyai akhlak lebih, sehingga jemaahpun dapat

---

<sup>52</sup> Khomsahrial Romli, *Op. Cit*, h. 190.

menghormatinya dan akan bersedia membantu melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk memakmurkan masjid.<sup>53</sup>

Ada beberapa ciri khas yang merupakan profil aktivis masjid dan harus lekat dalam kepribadian seorang pengurus masjid. Manakala ciri-ciri ini telah melekat pada dirinya, insya Allah kepengurusan masjid bisa dijalaninya dengan baik yakni; memiliki aqidah yang kokoh, mendirikan shalat, menunaikan zakat, takut kepada Allah SWT, memakai pakaian yang baik, menyenangi kebaikan dan persatuan, tidak menghalangi kebaikan, dan memiliki semangat keilmuan.<sup>54</sup>

Dengan demikian, pengurus masjid adalah seseorang yang terpilih dan diberikan amanah dalam mengelolah masjid sehingga tercapainya tujuan memakmurkan masjid.

## **2. Unsur Kepengurusan Masjid**

Takmir masjid atau pengurus masjid dibentuk untuk mengemban tugas dan tanggung jawab. Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing individu bisa berbeda sesuai dengan jabatan yang dipegangnya. Semakin tinggi kedudukannya, misalnya sebagai ketua, maka tugas dan tanggung jawabnya semakin berat. Namun demikian, bukan berani orang-

---

<sup>53</sup> Mohammad E Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1996), h. 139.

<sup>54</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2009), h.



orang yang sekedar berada dalam bidang tertentu tidak memiliki peran apaapa, melainkan ia juga bisa menjadi nilai vital dalam suatu organisasi. Kuncinya, siapa pun yang mampu melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawabnya secara sungguh-sungguh dan profesional, maka dia telah Mengambil bagian dalam beramal jama'i (amal berjamaah).<sup>55</sup>

Berikut ini merupakan gambaran tugas dan tanggung jawab dari masing-masing tingkat jabatan dalam organisasi takmir masjid.

a) Penasihat

Penasihat dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: Memberikan nasihat/ arahan/ saran kepada ketua dan pengurus takmir lainnya, baik secara lisan maupun tertulis, diminta atau tidak; Memberikan pertimbangan atau pendapat mengenai suatu hal apabila diminta oleh ketua takmir; Mengawasi jalannya organisasi dan kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir agar tidak menyimpang dari ketentuan syari'at dan dari kesepakatan bersama; Memberikan teguran dan atau peringatan apabila ketua atau pengurus takmir lainnya melakukan tindakan yang bertentangan dengan syar' i.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: 2010, Pustaka Arafah), h. 83.

<sup>56</sup> *Ibid*, h. 84.

b) Ketua Takmir

Ketua dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut: Memberikan nasihat/ arahan saran kepada ketua dan pengurus takmir lainnya, baik secara lisan maupun tertulis, diminta atau tidak; Memberikan pertimbangan atau pendapat mengenai suatu hal apabila diminta oleh ketua takmir; Mengawasi jalannya organisasi dan kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir agar tidak menyimpang dari ketentuan syariat dan dari kesepakatan bersama; Memberikan teguran dan atau peringatan apabila ketua atau pengurus takmir lainnya melakukan tindakan yang bertentangan dengan syariat.<sup>57</sup>

c) Wakil Ketua

Wakil Ketua dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: Mewakili ketua apabila ketua berhalangan hadir, atau tidak ada di tempat; Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya sehari-hari dan membantu ketua dalam memimpin jajaran pengurus takmir; Melaksanakan tugas dan program tertentu berdasarkan musyawarah.<sup>58</sup>

d) Sekretaris

---

<sup>57</sup> *Ibid*, h. 85.

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 86.

Sekretaris dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: mewakili ketua dan wakil ketua apabila keduanya berhaangan hadir, atau tidak ada di tempat; meaksanakan fungsi kesekretariatan, seperti membuat undangan, mencatat agenda dan hasil rapat, membuat laporan organisasi; mengkoordinasikan kegiatan kesekretariatan bidang dan atau seksi; meaporkan dan mempertanggungjawabkan peaksanaan tugasnya kepada ketua.<sup>59</sup>

e) Bendahara

Bendara dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: bertanggung jawab terhadap pengaturan, pemeliharaan dan pengelolaan harta organisasi, baik berupa uang maupun barang; merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid, dan mengendalikan pengeluaran sesuai dengan ketentuan; mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua; membuat arsip administrasi keuangan terhadap surat atau tanda bukti penerimaan dan pengeluaran uang; melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.<sup>60</sup>

f) Bidang Ibadah

---

<sup>59</sup> *Ibid.*

<sup>60</sup> *Ibid*, h. 87.

Yang dimaksud dengan kegiatan bidang ibadah adalah pelaksanaan program kegiatan masjid dalam bidang peribadatan yang bersifat khusus seperti pelaksanaan shalat lima waktu, shaat jum'at, shalat tarawih, shalat dua hari raya, pemotong hewan qurban, menyelenggarakan bimbingan manasik haji, menyelenggarakan shalat-shaat sunnah yang biasa dilakukan secara incidental pada waktu-waktu tertentu. Dengan menentukan atau menetapkan muadzin dan imam yang baik akhlaknya, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, dan berusaha memahami kandungannya, mengerti pengetahuan dasar ajaran Islam, dan disenangi jamaah.<sup>61</sup>

g) Bidang Pendidikan

Program bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencapai jamaah masjid yang memahami ajaran Islam secara *syamil* (menyeluruh) dan *kamil* (sempurna), memiliki wawasan keislaman dan pengetahuan yang luas serta konsekuen dalam mengamalkan atau memanfaatkan untuk kebaikan dan kebenaran. Program bidang pendidikan antara lain: Kegiatan pengajian baik untuk anak-anak, remaja pemudan dan dewasa; memiliki lembaga pendidikan, baik yang bersifat formal maupun nonformal seperti pelatihan Maal wat Tamwil

---

<sup>61</sup> Ahmad Yani, *Op. Cit*, h. 56.

(BMT) , khatib dan mubaligh, dan sebagainya; dan mendirikan perpustakaan.<sup>62</sup>

#### h) Bidang Dakwah

Bidang dakwah dalam organisasi pengurus masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: mengkoordinir kegiatan anak-anak, remaja, ibuibu dan jamaah; mengadakan pengajian rutin; mengadakan berbagai macam kegiatan yang bersifat incidental seperti tabligh akbar, seminar, diskusi public dan sebagainya.<sup>63</sup>

#### i) Bidang Umum dan Pelayanan Ummat

Masjid harus mengembangkan program pelayanan kepada jamaahnya, misalnya: bimbingan dan penyuluhan yang harus dilakukan dengan pendekatan nilai-nilai yang Islami dalam rangka memecahkan probematikayang dihadapi jamaah; layanan mengurus jenazah dengan menyediakan tempat pemandian, keranda, ambulans, kain kafan, dan segala kelengkapan jenazah; santuan sosial dalam upaya mengurangi atau mengatasi beban hidup yang besar dari jamaahnya.<sup>64</sup>

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus

---

<sup>62</sup> *Ibid*, h. 59.

<sup>63</sup> Asadullah Al-Faruq, *Op. Cit*, h. 88.

<sup>64</sup> Ahmad Yani, *Op. Cit*, h. 61.

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggung jawabnya cukup berat. Sudahlah dia tidak memperoleh gaji dan imbalan yang memadai, dia harus pula rela mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai orang yang dipilih dan dipercayakan oleh jamaah, dia diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Tidak berlebihan jika pengurus masjid sebaiknya pribadi yang memiliki jiwa pengabdian dan ikhlas.<sup>65</sup>

#### a. Memelihara Masjid

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah perlu dipelihara dengan baik. Bagunan dan ruangnya di rawat agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid membersihkan bagian yang manapun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan. Peralatan masjid, seperti pengeras suara, tikar, mimbar, tromol, juga dipelihara agar awet dan dapat dipakai selama mungkin. Kalau kerusakan perkakas itu parah dan tidak dapat dipakai lagi, secepatnya mungkin dicarikan penggantinya. Sebuah gudang penyimpanan barang mungkin diperlukan, agar peralatan masjid tidak hilang dan dicuri orang.<sup>66</sup>

#### b. Mengatur kegiatan

---

<sup>65</sup> Mohammad E Ayub, *Op. Cit.* h. 42.

<sup>66</sup> *Ibid.*

Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk kegiatan shalat shalat Jum'at, umpamanya, pengurus masjidlah yang mengatur khatib dan imamnya. Begitu juga dengan kegiatan pengajian, ceramah subuh, atau kegiatan lainnya. Pengurus yang memahami arti dan cara berorganisasi senantiasa menyusun program atau kegiatan, sebelum sampai pada tahap pelaksanaan. Program yang disusun mungkin saja hanya untuk memenuhi kepentingan jangka pendek, jangka menengah, bahkan jangka panjang.

Dengan adanya perencanaan seperti ini, kegiatan masjid lebih dapat berjalan dengan teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus membaca kondisi dan kebutuhan jamaah akan sangat membantu. Ambil saja contoh kegiatan pengajian. Kala kebanyakan jamaah terdiri dari orang-orang awam, maka bobot pengajian yang disampaikan pun sebaiknya dipilih yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kalangan awam.<sup>67</sup>

Dengan demikian, bahwa tugas dan tanggung jawab pengurus masjid adalah memelihara masjid, seperti membersihkan masjid,

---

<sup>67</sup>*Ibid*, h. 43.



menjaga barang-barang masjid; dan mengatur kegiatan, seperti kegiatan pengajian, majelis takim, tabligh akbar dan lain sebagainya.

## C. MEMAKMURKAN MASJID

### 1. Pengertian Memakmurkan Masjid

Memakmurkan berasal dari kata *makmur* yakni, membuat (menyebabkan, menjadikan). Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah. Kata masjid merupakan kata jadian dari akan kata aslinya yang berupa kata benda “sajdan”. Kata jadian ini berupa “isim makan” yakni kata benda yang menunjukan tempat. Dengan demikian masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukkan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukan penuh terhadap Allah SWT.<sup>68</sup> Di masa Nabi saw, ataupun dimana setelahnya, masjid adalah pusat ataupun sentral kegiatan kaum muslim. Masjid juga sebagai pusat

---

<sup>68</sup> Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: 2010, Angkasa) h. 1.

pengembangan kebudayaan Islam. masjid juga merupakan ajang halaqah atau diskusi, tempat mengaji dan memperdalam ilmu-ilmu agama maupun umum.<sup>69</sup>

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam.<sup>70</sup>

Dengan demikian, memakmurkan masjid adalah orang yang mengelolah masjid secara baik dan menjadikan masjid sebagai tempat ibadah dan kebudayaan Islam.

## **2. Peran Pengurus dalam Memakmurkan Masjid**

Sebagai orang yang beriman, menjadi tanggung jawab kita bersama untuk memakmurkan masjid, khususnya yang ada di lingkungan rumah kita masing-masing. Krisis masjid tidak boleh terjadi berlarut-larut. Karena hal itu akan memberikan pengaruh pada masa depan masyarakat yang tidak baik, khususnya generasi muda. Mereka menjadi semakin tidak memahami bagaimana seharusnya masjid itu difungsikan dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu, seluruh potensi masyarakat muslim harus dipadukan dan dikerahkan bagi upaya memakmurkan masjid.<sup>71</sup>

### **a. Menyamakan Persepsi**

---

<sup>69</sup> Mohammad E Ayub, *Op. Cit*, h. 72.

<sup>70</sup> *Ibid.*

<sup>71</sup> Ahmad Yani, *Op. Cit*, h.165.

Menyamakan persepsi dan memberikan pemahaman yang utuh tentang urgensi, peran, dan fungsi masjid, serta bagaimana mewujudkannya agar menjadi masjid yang ideal pada masa kini dan mendatang merupakan sesuatu yang amat penting dan mendasar. Hal ini bisa dilakukan dengan beberapa langkah seperti penyebaran buku dan artikel tentang masjid, menyelenggarakan ceramah umum dan khotbah jumat tentang tanggung jawab memakmurkan masjid dan bagaimana harus memakmurkannya, dan lain-lain.<sup>72</sup>

b. Konsolidasi Pengurus

Pengurus masjid tentu saja sangat besar peranannya dalam pemakmuran masjid. Karena itu, pengurus masjid harus betul-betul solid, mulai dari jumlahnya yang cukup, memiliki semangat kerja, memiliki pemahaman yang utuh tentang masjid yang ideal, memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengurus yang tertera dalam struktur dan *job description* (uraian kerja), dan meningkatkan kemampuan kerja dalam kapasitasnya sebagai pengurus masjid.<sup>73</sup>

Di samping itu, konsolidasi pengurus masjid juga bisa dilakukan dengan rapat-rapat rutin agar selalu terpantau perkembangan kerja

---

<sup>72</sup> *Ibid*, h. 166.

<sup>73</sup> *Ibid*.

prngurus dan komunikasi yang intensif antarsesama pengurus dalam mengemban amanah kepengurusan masjid.<sup>74</sup>

c. Konsolidasi Jamaah

Usaha yang bisa dilakukan dalam konsolidasi jamaah antara lain:

- 1) perlu ditanamkannya persepsi yang utuh tentang urgensi masjid bagi kaum Musliminn dan peran serta fungsinya pada masa Rasulullah saw. untuk selanjutya dikembangkan pada masa sekarang dan yang akan datang.
- 2) pengurus masjid perlu melakukan pendekatan individual atau bersifat pribadi untuk menyentuh hati jamaah guna berpartisipasi aktif dalam kegiatan masjid.
- 3) pengurus masjid meminta pendapat jamaah tentang apa saja kegiatan yang perlu diselenggarakan di masjid, sekaligus menampung aspirasi jamaah tentang aktivitas apa saja yang mereka kehendaki. Saran dan kritik juga harus dibuka dan ditampung oleh pengurusmasjid,sehingga jamaah memiliki perhatian lebih terhadap masjid.<sup>75</sup>

d. Perumusan Program Kegiatan

Pemakmuran masjid tentu saja bisa dicapai dengan pelaksanaan program yang bervariasi, sesuai dengan tingkat kebutuhan jamaah dan kemampuan melaksanakannya. Oleh karena itu, program kegiatan masjid harus dirumuskan oleh pengurus masjid dengan meminta masukan dari jamaah, baik jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggung jawab,

---

<sup>74</sup> *Ibid.*

<sup>75</sup> *Ibid*, h. 167.

tujuan, dan target yang hendak dicapai, hingga perkiraan biaya yang diperlukan.<sup>76</sup>

e. Memperbaiki Mekanisme Kerja

Salah satu faktor utama bagi terlaksananya program kegiatan masjid adalah mekanisme kerja pengurus yang baik. Untuk itu, pengurus masjid harus memperbaiki mekanisme kerjanya dari waktu ke waktu. Upaya yang bisa ditempuh antara lain memberikan atau membentuk persepsi yang baik tentang tata cara kerja kepengurusan masjid, masing-masing, serta melakukan control dan evaluasi terhadap menumbuhkan tanggung jawab kerja yang harus dilaksanakannya, membagi tugas kerja kepada setiap pengurus sesuai dengan bidang dan kemampuannya pelaksanaan program.<sup>77</sup>

f. Menumbuhkan Rasa Memiliki Terhadap Masjid

Pemakmuran masjid juga dapat dilakukan manakala pengurus dan jamaahnya telah tumbuh pada diri mereka rasa memiliki terhadap masjid. Adanya rasa memiliki terhadap masjid akan membuat seseorang memiliki rasa tanggung jawab terhadap makmur dan tidaknya sebuah masjid. Sehingga, dia tidak hanya berpartisipasi atau berperan aktif pada saat

---

<sup>76</sup> Asadullah Al-Faruq, *Op. Cit*, h. 92.

<sup>77</sup> *Ibid*, h. 93.

pembangunannya secara fisik, tapi juga harus aktif dalam pemakmuran selanjutnya.<sup>78</sup>

g. Melengkapi Fasilitas Masjid

Terselenggaranya kegiatan yang membuat masjid menjadi makmur amat memerlukan fasilitas fisik masjid yang memadai. Ketika remaja masjid ingin menyelenggarakan bimbingan belajar, tersedia ruangan yang diperlukannya. Ketika program pengajian anak-anak hendak digulirkan, ada tempatnya. Begitulah seterusnya. Ini berarti, fasilitas fisik masjid memang tidak hanya untuk kepentingan peribadatan secara khusus.<sup>79</sup>

h. Menggalang Pendanaan Masjid

Daya dukung yang tidak bisa dipisahkan dari upaya memakmurkan masjid adalah dana yang cukup. Tapi yang terjadi sekarang, banyak masjid kita justru kekurangan dana. Akibatnya, kita dapati begitu banyak panitia pembangunan masjid yang harus mencari dana keliling ke sejumlah daerah, serta meminta sumbangan di kendaraan umum dan pada prempatan lampu merah di jalan raya.<sup>80</sup>

i. Menggalang Kerja Sama Antarmasjid

---

<sup>78</sup> Ahmad Yani, *Op. Cit*, h. 170.

<sup>79</sup> *Ibid*, h. 197.

<sup>80</sup> *Ibid*, h. 198.

Paling kurang, ada lima bidang kemasjidan yang bisa dikerjasamakan melalui jaringan kerja sama masjid.

- 1) Tukar menukar informasi.
- 2) Kerja sama program seperti pelatihan manajemen masjid, khatib, dan mubaligh, mengelolah baitul maal, koperasi masjid, dan lain-lain.
- 3) Bantuan dana yang bisa dilakukan dalam bentuk bantuan barang-barang yang diperlukan oleh suatu masjid.
- 4) Studi banding untuk menemukan kekurangan masjid sendiri dan melihat kelebihan masjid lain untuk bisa dikembangkan pada masjid masing-masing.
- 5) Pengembangan khatib dan mubaligh dengan pelathan, penugasan, atau magang di berbagai masjid dan meningkatkan wawasan serta kemampuan khatib.
- 6) Pendayagunaan sumber daya manusia yang dimiliki oleh masingmasing masjid.<sup>81</sup>

Dengan demikian, bahwa peran pengurus dalam memakmurkan masjid harus menunjukkan tanggung jawab yang besar terhadap masjid, tidak hanya bersusah payah dalam mendirikan masjid, tetapi juga mau bersusah payah dalam memakmurkannya.

### **3. Upaya Memakmurkan Masjid**

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama, namun alangkah sia-sianya jika di atas masjid yang didirikan itu tak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya, masjid itu akan menjadi tak terawat, cepat rusak tanpa jama'ah, dan sepi dari berbagai kegiatan yang bernafakan keagamaan, dengan

---

<sup>81</sup> *Ibid*, h. 173.



memakmurkan masjid secara fisik dimaksudkan bangunannya bagus, bersih, indah dan megah, dan secara spiritual ditandai dengan antusiasme jama'ah menunaikan kegiatan ibadah atau kegiatan-kegiatan lainnya. Sesuai dengan firman Allah swt.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى  
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (at- Taubah ayat 18)<sup>82</sup>

Berbagai macam usaha berikut ini, benar-benar dilaksanakan dapat diharapkan memakmurkan masjid secara material dan spiritual namun, kesemuanya tetap tergantung, pada kesadaran diri pribadi muslim, yakni:

a. Kegiatan Pembangunan

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya apa-apa bila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, indah, dan terawat. Memakmurkan masjid dari segi material

---

<sup>82</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Hati Emas, 2013), h. 189.

ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan arena iman umat di sekitarnya. Sebaliknya, apabila masjid itu tidak dipelihara, jorok dan rusak, hal itu secara jelas menunjukkan betapa rendah kualitas iman umat yang berada disekitarnya.<sup>83</sup>

#### b. Kegiatan Ibadah

Masjid sebagai tempat ibadah seperti shalat merupakan hal yang lumrah bahkan masih di praktekkan hingga saat ini, ikmah yang didapat dari kewajiban shalat adalah mengetahui waktu untuk menata kehidupannya, suara adzan, suara tahrim, suara bacaan Al-Quran, juga kajian rutin tentang ilmu agama, ataupun kegiatan incidental menyambut hari raya Islam, atau acara keagamaan yang lain, dapat menambah keimanan dan ketaqwaan.<sup>84</sup>

Kegiatan ibadah yang meliputi shalat berjama'ah lima waktu, sholat jum'at, dan shalat tarawih, sholat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah Islamiyah diantara sesama umat Islam yang menjadi jama'ah masjid tersebut, kegiatan spiritual lain yang sangat baik dilakukan didalam masjid mencakup berdzikir, berdo'a, beri'tikaf, mengaji Al-Quran, berinfaq, bersedakah.

---

<sup>83</sup> Mohammad E Ayub, *Op. Cit*, h.73.

<sup>84</sup> Ahmad Sutardi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012). Cet 1, h. 43.

### c. Kegiatan Keagamaan

Meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus ataupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan: peringatan hari-hari besar Islam, kursus-kursus keagamaan (seperti kursus bahasa, kursus mubaligh), bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, dan perkawinan, pensyahadatan para muallaf, upacara pernikahan atau resepsi perkawinan.<sup>85</sup>

### d. Kegiatan Pendidikan

Masjid adaah pusat pendidikan dan pengajaran dan karenanya masjid juga disebut sebagai pusat ilmu, Ilmu-ilmu itu disampaikan melalui pengkajian-pengkajian ceramah, kuliah, dan khutbah.<sup>86</sup> Mencakup pendidikan formal dan informal, secara formal yaitu misalnya dilingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah lewat lembaga sekolah atau madrasah ini, anak-anak dan remaja dapat dididik sesuai dengan ajaran agama Islam, kursus bahasa, kesenian, merupakan pilihan yang cukup mungkin diselenggarakan.<sup>87</sup>

Banyak bentuk kegiatan yang juga perlu dilaksanakan dalam usaha memakmurkan masjid, sebut saja dari menyantuni fakir miskin dan

---

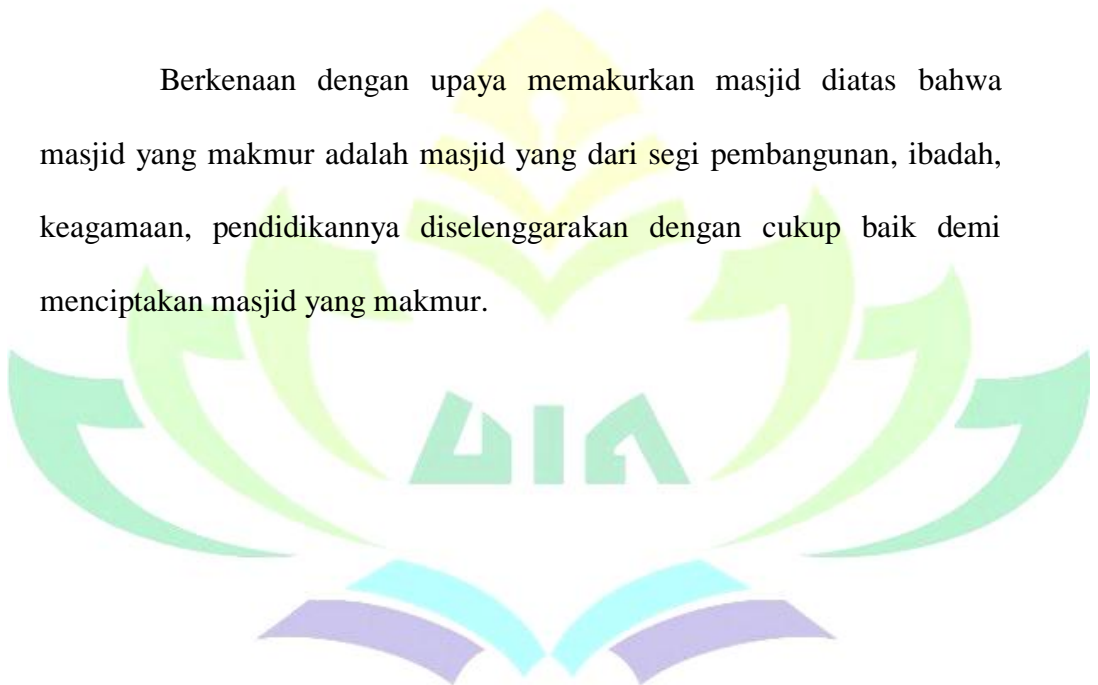
<sup>85</sup> Mohammad E Ayub. *Op. Cit*, h. 74.

<sup>86</sup> A. Bahrin Rifai, Moch Fakhroji, *Manajemen Masjid Mengoptimalan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid*, (Jakarta: Benang Merah Press, 2005), h. 59.

<sup>87</sup> Mohammad E Ayub. *Op Cit*, h. 74.

yatim piatu, kegiatan olahraga, kesenian, keterampilan, perpustakaan hingga penerbitan.

Berkenaan dengan upaya memakmurkan masjid diatas bahwa masjid yang makmur adalah masjid yang dari segi pembangunan, ibadah, keagamaan, pendidikannya diselenggarakan dengan cukup baik demi menciptakan masjid yang makmur.



## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM MASJID TAQWA KOTA METRO**

#### **A. Gambaran Umum Masjid Taqwa Kota Metro**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Taqwa Kota Metro**

Di Kota Metro berdiri sebuah masjid megah namun sudah berumur cukup tua yang menjadi landmark dan kebanggaan untuk masyarakat setempat yang bernama “Masjid Taqwa”. Bangunan masjid yang kita lihat saat ini merupakan hasil dari pembangunan ulang secara total dengan merobohkan bangunan masjid asli.<sup>88</sup>

Proses pembangunan yang pada awalnya bertujuan renovasi justru menghasilkan proses pembangunan ulang dengan merobohkan hampir keseluruhan bangunan utamanya. Hal ini menyebabkan beberapa kontroversi terjadi di kalangan masyarakat sekitar. Apalagi bangunan utama masjid asli sudah tidak tersisa lagi. Hal inilah yang disayangkan oleh masyarakat sekitar karena bangunan masjid tersebut memiliki sejarah yang panjang. Namun, kontroversi tersebut terjadi setelah bangunan lama dirobohkan, apa hendak

---

<sup>88</sup> Sejarah Masjid Taqwa Kota Metro (On-line), tersedia di:  
<https://singgahkemasjid.blogspot.com/2016/07/masjid-taqwa-kota-metro.html?m=1> (2 Agustus 2018)

dikata, semuanya sudah hancur, terpaksa bangunan baru harus segera di selesaikan sebagai pengganti tempat beribadah masyarakat sekitar.<sup>89</sup>

Sejarah Masjid Taqwa Kota Metro telah berdiri sejak 21 Juli 1967 . waktu itu namanya bukan masjid Taqwa melainkan Masjid Agung. Kemudian dibangun secara swadaya oleh masyarakat Islam kabupaten Lampung Tengah dan diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia, yaitu KH. Ahmad Dahlan Pada Tanggal 23 Mei 1969. Sejak dibangun masjid ini sudah beberapa kali di renovasi namun tetap mempertahankan bentuk awalnya.

Menurut Bapak Imam Ghazali, beliau mengatakan:

“Masjid Taqwa Kota Metro telah berdiri sejak 21 Juli 1967. Waktu itu, namanya bukan masjid Taqwa melainkan Masjid Agung. Namun masjid ini direnovasi oleh masyarakat Islam kabupaten Lampung Tengah, selesai renovasi, diresmikan pada tanggal 23 Mei 1969 oleh KH Ahmad Dahlan sejak itu pula namanya menjadi Masjid Taqwa. Pada tahun 1980 an masjid ini beberapa kali kembali renovasi namun tetap mempertahankan bentuk awalnya.”<sup>90</sup>

Tanggal 27 Januari 2004, H.A Sajoeti selaku Ketua Yayasan Dakwah dan Pemeliharaan Masjid Taqwa menyerahkan pemeliharaan Masjid Taqwa kepada pemerintah Kota Metro, inilah yang menjadi awal kontroversi yang

---

<sup>89</sup> *Ibid.*

<sup>90</sup> Imam Ghazali, Wawancara Kesubbag Agama dan Kemasyarakatan pada bagian Administrasi Kesra Setda Kota Metro dengan penulis. Kantor Kesra, 10 Mei 2018.

terjadi, disaat pemerintah berkeputusan untuk membangun ulang Masjid Taqwa tersebut secara keseluruhan.

Bapak Imam Ghazali menambahkan:

“Setelah beberapa kali direnovasi dari tahun 1980. Kemudian di tahun 2004 H.A Sajoeti selalu Ketua Yayasan Dakwah dan Pemeliharaan Masjid Taqwa menyerahkan pemeliharaan Masjid Taqwa kepada pemerintah Kota Metro, sejak masjid dipegang alih oleh pemerintah darisini lah masjid menjadi kontraversi karena akan direnovasi ulang. Namun bangunan masjid lama ini masih bertahan sampai pada tahun 2013.”<sup>91</sup>

Akhirnya pada bulan Maret 2013, Pemerintahan Kota Metro mencanangkan proyek pembangunan ulang terhadap Masjid Taqwa ini. Meskipun menuai beragam kontroversi, namun pembangunan masjid akhirnya berlangsung selama 2 tahun dan diresmikan penggunaannya pertama kali oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Lukman Hakim Saifuddin pada tanggal 09 Mei 2015, peresmian tersebut juga dilakukan pembukaan Musabaqoh Tilawatil Qur'an ke-44 yang berada di Kota Metro, Provinsi Lampung.

Bapak Kuswanto Mengatakan:

“Pada tahun 2013 masjid ini dirombak total, selama dua tahun masjid ini tidak berfungsi untuk kegiatan Islam di dalamnya karena masih tahap pembangunan. Selesai pembangunan tahun 2015, diresmikan kembali oleh Menteri Agama Republik Indonesia pada tanggal 09 Mei 2015. Karena saat itu bertepatan pada pembukaan Musabaqoh

---

<sup>91</sup> *Ibid.*



Tilawatil Qur'an ke-44 yang berada di Kota Metro, Provinsi Lampung.”<sup>92</sup>

Dalam sambutan Menteri Agama pada saat itu, beberapa semangat juga turut di berikan kepada masyarakat agar tidak menyesali apa yang sudah terjadi, kemudian mengambil hikmah, serta lebih memanfaatkan fungsi masjid ini sebagai tempat pendidikan dan ibadah untuk masyarakat sekitar.

Menurut Bapak Alex Destrio, beliau mengatakan:

“Dalam proses pembangunan selama 2 tahun masjid Taqwa ini, menghabiskan dana sebesar 18 miliar Rupiah. Yang sebagian besar didapat oleh pemerintah kota Metro dan sebagian lagi dari waqaf.”<sup>93</sup>

Kini Masjid Taqwa Kota Metro setelah direnovasi berdiri sangat megah dan berhadapan dengan Taman Merdeka Kota Metro dan menjadi ikon Kota Metro dan disebut juga Masjid termegah di Provinsi Lampung. Dan dibangun dengan anggaran Rp. 18 Miliar Rupiah. Dengan luas bangunan 45 x 45 meter, bangunan baru masjid ini dibangun berlantai dua, mampu menampung lebih dari 2000 jemaah.

## **2. Letak dan Kondisi Geografis Masjid Taqwa Kota Metro**

Kota Metro sendiri merupakan sebuah Kota Otonom Kedua yang berada di Provinsi Lampung sebelumnya menjadi bagian sekaligus ibukota dari

---

<sup>92</sup> Kuswanto, Wawancara Sekertaris Masjid Taqwa Kota Metro dengan penulis. Masjid Taqwa Kota Metro, 07 Agustus 2018.

<sup>93</sup> Alex Destrio, Wawancara Bendahara Masjid Taqwa Kota Metro dengan penulis. Masjid Taqwa Kota Metro, 07 Agustus 2018.

Kabupaten Lampung Tengah. Masjid Taqwa Kota Metro terletak di Jalan. Letjend Alamsyah Ratu Prawira Negara No.1 Imopuro, Metro Pusat, Kota Metro, Lampung.<sup>94</sup>

Masjid Taqwa Kota Metro berjarak 45 km dari Kota Bandar Lampung (Ibukota Provinsi Lampung). Daerah sekitar Masjid Taqwa Kota Metro memiliki konsep tata ruang Catur Gatra Tunggal / Catur Sagatrah merupakan tata ruang yang unik, banyak di jumpai di berbagai daerah pulau Jawa. Konsep ini disebut juga *civic center* yang berarti bagian dari kota yang secara spasial menjadi pusat bagi berbagai macam kegiatan masyarakat penghuninya. Konsep ini menempatkan empat unsur utama sebagai satu kesatuan. Yakni pusat pemerintahan, pasar, alun-alun dan masjid, yang mewakili ruang politik, ekonomi, sosial, dan spiritual dalam satu kesatuan.<sup>95</sup>

Dapat dilihat Kota Metro menentukan letak tempat unsur tadi secara satu-kesatuan. Yakni:

- a. Sebelah Selatan Masjid Taqwa Kota Metro berhadapan langsung dengan taman Merdeka Kota Metro.
- b. Sebelah Timur Masjid Taqwa Kota Metro merupakan kantor pemerintahan kemasyarakatan sejahtera (Kesra Setda Kota Metro).

---

<sup>94</sup> Mengamati Metro dari Atas dan Masa Lalu”, (On-line), tersedia di: <http://m.lampung.rilis.id/Mengamati-Metro-dari-Atas-dan-masa-Lalu.html>. (02 Agustus 2018)

<sup>95</sup> *Ibid.*

- c. Bagian Timur Laut Masjid Taqwa merupakan pusat perbelanjaan dan pasar.
- d. Bagian Barat Laut Masjid Taqwa merupakan perpustakaan daerah Kota Metro.
- e. Bagian Barat Masjid Taqwa Kota Metro merupakan kantor pemerintah Kota Metro, rumah dinas bupati Kota Metro, dan rumah dinas wakil bupati.<sup>96</sup>

#### **B. Program Kerja Masjid Taqwa Kota Metro dalam Memakmurkan Masjid**

Masjid Taqwa Kota Metro merupakan pusat keagamaan dan kegiatan kemasyarakatan bagi jama'ahnya, masjid tidaklah hanya berfungsi sebagai pusat ibadah semata, tetapi juga merupakan sentral dari kegiatan masyarakat, dimana secara mayoritas masyarakat disini beragama Islam.

Kegiatan-kegiatan ini merupakan sebagai wahana dakwah syiar agama Islam, dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat tentu akan dibina dan dipandu kejalan yang baik, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah pada yang mungkar, masyarakat sendiri memiliki tempat untuk belajar dan mendalami ilmu agama.

---

<sup>96</sup> *Observasi Penulis*, pada tanggal 17 April 2018.

Program Kerja Masjid Taqwa Kota Metro sebagaimana ditetapkan oleh pengurus, sampai saat ini tetap sama dengan periode-periode sebelumnya adalah sebagai berikut:

### **1) Bidang Ibadah**

Melihat keadaan masjid Taqwa Kota Metro saat ini sesuai dengan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai tempat ibadah Mahdah yang sudah menjadi aktifitas jama'ah sehari-hari. Dalam bidang ibadah, program kerja pengurus Masjid Taqwa Kota Metro adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan bulan Ramadhan
  - Mengatur pelaksanaan kegiatan selama bulan Ramadhan
  - Membuat jadwal Imam Sholat Tarawih dan petugas kultum.
  - Membuat jadwal dan petugas tarling (Tarawih Keliling).
  - Mengatur pelaksanaan kegiatan I'tikaf (diperlukan konsumsi selama 10 malam terakhir)<sup>97</sup>
- b. Kegiatan Idul Adha
  - Membentuk panitia pelaksanaan Sholat Idul Adha dan penyembelihan hewan kurban.
  - Mencari imam dan khatib Sholat Idul Adha

---

<sup>97</sup> Dokumentasi Masjid Taqwa Kota Metro, tahun 2015.

- Mengumpulkan hewan kurban dan penyembelihan serta penyalur daging kurban asumsi.<sup>98</sup>

c. Kegiatan Idul Fitri

- Membentuk panitia pelaksanaan Sholat Idul Fitri.
- Mencari imam dan khatib Sholat Idul Fitri.

d. Mengatur Jadwal Imam/ Khotib Sholat Jum'at

- Mencari dan menghubungi petugas Imam dan khotib sholat Jum'at.
- Menyiapkan biaya transportasi untuk petugas Imam dan khotib sholat Jum'at.<sup>99</sup>

Menurut Bapak Ahmad Rafiqi beliau mengatakan:

“Shalat berjama'ah di masjid Taqwa Kota Metro ini dikerjakan rutin setiap pada waktunya. Jama'ah sholat 5 waktu di masjid ini selalu ramai. Sholat Dzuhur dan Ashar jama'ah semakin ramai dikarenakan banyak pegawai kantor di sekitar masjid Taqwa Kota Metro. Masjid ini juga biasa menjadi tempat persinggahan oleh para jama'ah.”<sup>100</sup>

Pak Ahmad Rafiqi pula mengatakan:

“Penetapan Imam dan muadzin yang berkualitas seperti bacaan yang benar serta suara yang lantang yang nantinya didengar oleh jamaah. Dan itu dijadikan sebagai penarik simpatik jamaah untuk

---

<sup>98</sup> *Ibid.*

<sup>99</sup> *Ibid.*

<sup>100</sup> Ahmad Rafiqi, wawancara Pengurus Masjid Taqwa Kota Metro bidang Ibadah dengan penulis. Masjid Taqwa, Metro, 19 Juli 2018.

berbondong-bondong kemasjid dalam melaksanakan shalat. Imam masjid disini ada 7 orang. Mereka bertugas sesuai jadwalnya masing-masing.” Ada saya sendiri (Ahmad Rofiqi), Buya Zakaria, Syamhudi, Ali Qomarudin, Zulkarnain, Aziz, Rafiuddin Rawit. Muadzin masjid ini ada 5 orang ada Hi Sulaiman, pak Amin, Aziz Ansori, Sayuti, dan Kusnadi.<sup>101</sup>

Dengan demikian, Imam masjid menjadi teladan bagi jamaahnya tentu dalam setiap apa yang dilakukan akan banyak yang menilai, maka dalam menetapkan imam sholat harus berkwalitas. Hal inilah yang perlu menjadi bahan pengurus dalam melakukan suatu komunikasi, bermusyawarah dalam menentukan imam. Agar penarik simpati jamaah untuk berbondong-bondong kemasjid menjadikan masjid semakin makmur.

## **2) Bidang Pendidikan**

Mempersiapkan dan menghasilkan remaja masjid yang berprestasi dalam studi sekolah merupakan yang harus dipikul oleh remaja masjid, karena itu, perlu bimbingan belajar bagi remaja, yang masih duduk di SD, SLTP, SLTA, kiranya perlu didikan yang khusus terutama nilai-nilai keislaman kemudian pembelajaran yang bersifat umum. Dalam bidang pendidikan, program kerja pengurus Masjid Taqwa Kota Metro adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan strategi pendidikan formal maupun non formal.

---

<sup>101</sup> *Ibid.*

- b. Menyelenggarakan belajar mengajar di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)
- c. Meningkatkan kualitas SDM (pengajar) melalui pemberian pendidikan dan pelatihan bagi para pengajar.
- d. Membentuk organisasi pelaksana TPA (seperti kepala sekolah, guru, dll) termasuk pelaksanaan fungsi administrasi.
- e. Pelaksanaan program-program kegiatan yang berkaitan dalam peningkatan minat baca masyarakat serta mensosialisasikannya.
- f. Mengevaluasi pelaksanaan program perpustakaan.<sup>102</sup>

Menurut Bapak Imam Ghazali, beliau mengatakan:

“Perpustakaan masjid Taqwa Metro ini masih dalam tahap pembangunan. Buku-buku sudah mulai dikumpulkan, namun untuk lokasi peletakannya belum ada. Insyaallah, perpustakaan ini selesai pada akhir tahun ini.”<sup>103</sup>

Menurut bapak Imam Ghazali ini pula mengatakan:

“Kami mengajak kepada para remaja yang duduk di bangku TK, SD, SLTP, SLTA untuk mengaji di TPA. TPA ini rutin dilaksanakan setiap hari ba'da shoat Ashar sampai Magrib. Guru yang mengajar di TPA kami yang mengkoordinir, berasal dari alumni mahasiswa IAIN Metro dan para pengurus bidang pendidikan ikut serta dalam mengajar di TPA ini.”<sup>104</sup>

Dengan demikian, dalam kegiatan bidang pendidikan ini perpustakaan masjid dalam tahap pembangunan. Namun dalam kegiatan

---

<sup>102</sup> Dokumentasi Masjid Taqwa Kota Metro. Tahun 2015.

<sup>103</sup> Imam Ghazali, Wawancara Pengurus Masjid Taqwa Kota Metro bidang Pendidikan dengan penulis. Masjid Taqwa, Metro, 10 Mei 2018.

<sup>104</sup> *Ibid.*



TPA masjid ini melaksanakan nya rutin setiap hari. Hal inilah yang perlu menjadi bahan pengurus dalam melakukan suatu model komunikasi organisasi, , bermusyawarah dalam menentukan program kegiatan bidang pendidikan. Agar menarik simpati jamaah untuk berbondong-bondong menuntut ilmu kemasjid menjadikan masjid semakin makmur.

### **3) Bidang Dakwah**

Disamping masjid sebagai tempat ibadah kepada Allah SWT. Masjid juga menjadi sentral kegiatan dakwah seperti masjid Taqwa Kota Metro dengan adanya masjid masyarakat dapat dibina kejalan yang lebih baik. Dalam bidang dakwah, program kerja pengurus Masjid Taqwa Kota Metro adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan dan Menyelenggarakan Tabligh Akbar
- b. Mempersiapkan dan Menyelenggarakan Majelis Ta'lim Bapak-Bapak.
- c. Mempersiapkan dan Menyelenggarakan Majelis Ta'lim Ibu-Ibu
- d. Mempersiapkan dan menyelenggarakan peringatan hari-hari besar Islam, yaitu Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Tahun Baru Islam, Idul Fitri dan Idul Adha.

- e. Mempersiapkan dan Menyelenggarakan Ta'lim pada Bulan Ramadhan.<sup>105</sup>

Bapak Syaiful Hadi beliau mengatakan:

“Masjid menjadi pusat kegiatan dakwah yang mana kami sebagai pengurus masjid, disadarkan bahwa sesungguhnya di dalam masjid hilanglah perbedaan warna kulit, suku, bangsa, kedudukan, kekayaan, dan mazhab. Semuanya berbaris didepan TuhanNya tanpa perbedaan. Kami selaku pengurus bidang dakwah meningkatkan kegiatan dakwah yang tujuannya agar masyarakat mengerti bahwasannya masjid ini meningkatkan keagamaan berupa pengajian tabligh akbar, pengajian umum, majelis ta'lim bapak-bapak, majelis ta'lim ibu-ibu, PHBI, bulan Ramadhan.”<sup>106</sup>

**a. Kegiatan Tabligh Akbar**

Tabligh akbar adalah pengajian berskala besar yang diadakan di masjid Taqwa Kota Metro yang mengumpulkan ribuan jamaah dan penyebaran informasinya secara luas ke seluruh media sosial

Menurut bapak Syamhudi Yusuf, beliau mengatakan:

“Tabligh Akbar dilakukan oleh komunitas ACM (Ayo Cinta Masjid). ACM sama persis dengan RISMA masjid, jumlah anggotanya 616 orang. program kegiatannya pun sama ada kajian rutin setiap malam minggu, mengadakan bakti sosial, mengkoordinasikan kegiatan tabligh akbar. Kegiatan tabligh akbar ini dikoordinasikan oleh komunitas ACM. Mereka bekerja sama

---

<sup>105</sup> Dokumentasi Masjid Taqwa Kota Metro, Tahun 2015.

<sup>106</sup> Syaiful Hadi, Wawancara Pengurus Masjid Taqwa Kota Metro bidang Dakwah dengan penulis, Masjid Taqwa, Metro, 19 Juli 2018.

dengan masjid lainnya dalam mengundang ustad yang akan memberikan ceramah agama dalam tabligh akbar tersebut.”<sup>107</sup>

Dengan demikian, komunitas ACM mengkoordinir kegiatan tabligh akbar. Hal inilah yang perlu menjadi bahan pengurus komunitas ACM dalam melakukan suatu model komunikasi organisasi, , bermusyawarah dalam menentukan program kegiatan Tabligh akbar. Agar menarik simpati jamaah untuk berbondong-bondong menuntut ilmu kemasjid menjadikan masjid semakin makmur.

#### **b. Kegiatan Pengajian Umum**

Pengajian umum adalah kegiatan non formal yang khusus dalam bidang agama. Jamaah nya adalah bapak-bapak, ibu-ibu, dan paa remaja.

Menurut Bapak Syamhudi Yusuf, beliau mengatakan:

“ Pengajian umum disini dilaksanakan pada hari Sabtu (malam Minggu) jamaahnya bapak-bapak, ibu-ibu, dan para remaja ACM. yang diselenggarakan setiap hari Sabtu (malam Minggu), acaranya terdiri dari pembacaan surat yasin dan tahlil, diikuti oleh ceramah agama yang diberikan oleh da'i setempat, jumlah pesertanya 90-150 orang.”<sup>108</sup>

Bapak Syamhudi Yusuf menambahkan:

“ Kegiatan ini rutin dilaksanakan saat acara akan dimulai komunitas ACM dan para pengurus lainnya mengkoordinir

---

<sup>107</sup> Syamhudi Yusuf, Wawancara Pengurus Masjid Taqwa Kota Metro bidang Dakwah dengan penulis, Masjid Taqwa, Metro, 19 Juli 2018.

<sup>108</sup> *Ibid.*

kegiatan tersebut. Dalam pemilihan petugas juga sudah terjadwal.”<sup>109</sup>

Dengan demikian, pengajian umum ini berjalan rutin. Kemudian dari berlangsungnya acara tersebut komunitas ACM telah mengkoordinasikan pengajian umum tersebut Hal inilah yang perlu menjadi bahan pengurus masjid dalam melakukan suatu model komunikasi organisasi, bermusyawarah dalam menentukan program kegiatan pengajian umum. Agar menarik simpati jamaah untuk berbondong-bondong menuntut ilmu kemasjid menjadikan masjid semakin makmur.

### **c. Kegiatan Majelis Ta’lim Ibu-Ibu**

Majelis ta’lim ibu-ibu adalah kegiatan pengajian oleh ibu-ibu yang dilakukan dengan rutin. Kegiatan ini dikoordinasikan oleh komunitas ACM putri. Dalam kegiatannya acara majelis talim ibu-ibu tadarusan, ceramah agama oleh ustadzah setempat. Dan do’a bersama.

Menurut bapak Syamhudi Yusuf, beliau mengatakan:

“Majelis ta’lim ibu-ibu ini sifatnya umum , jemaahnya berdatangan dari kabupaten lain, sehingga kondisinya selalu ramai. Diselenggarakan setiap hari Jumat dan Minggu mulai jam 13.00 siang menjelang shalat Ashar. Ustadzah yang memberi ceramah agama pun kami yang koordinasikan sehingga acara tersebut optimal.”<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup> *Ibid.*

<sup>110</sup> *Ibid.*

Dengan demikian, pengajian ibu-ibu ini berjalan rutin. Kemudian dari berlangsungnya acara tersebut pengurus bidang dakwah telah mengkoordinasikan pengajian tersebut. Hal inilah yang perlu menjadi bahan pengurus masjid dalam melakukan suatu model komunikasi organisasi, bermusyawarah dalam menentukan program kegiatan pengajian tersebut. Agar semakin banyak jemaah yang datang berbondong-bondong menuntut ilmu kemasjid menjadikan masjid semakin makmur.

#### **d. Kegiatan ( Perayaan Hari Besar Islam ) PHBI**

Kegiatan Perayaan Hari Besar Islam di masjid Taqwa kota Metro ini tidak rutin dilaksanakan seperti Isra' Mi'raj, Maulid nabi, dan peringatan hari besar lainnya yang diikuti oleh kaum bapak-bapak, ibu-ibu, remaja, dan anak-anak namun di akhir-akhir ini kegiatan tersebut jarang dilaksanakan.

Menurut Bapak Syamhudi, beliau mengatakan:

“ Kegiatan PHBI Masjid Taqwa Kota Metro dilakukan hanya satu tahun sekali ketika shalat idul fitri, dan idul adha. Karena PHBI ini sudah digantikan dengan tabligh akbar sehingga jemaah kurang peduli dengan kegiatan tersebut.”<sup>111</sup>

Dengan demikian, kegiatan PHBI tersebut kurang optimal karena jemaah yang kurang peduli dengan kegiatan tersebut. Sehingga para

---

<sup>111</sup> *Ibid.*

pengurus masjid harus mengemas acara PHBI tersebut dalam kegiatan tabligh akbar. Hal inilah yang perlu menjadi bahan pengurus masjid dalam melakukan suatu model komunikasi organisasi, bermusyawarah dalam menentukan program kegiatan pengajian tersebut. Agar semakin banyak jemaah yang datang berbondong-bondong menuntut ilmu kemasjid menjadikan masjid semakin makmur.

**e. Kegiatan Majelis Ta'lim Bulan Ramadhan**

Kegiatan Majelis Ta'lim bulan Ramadhan yang dimaksud disini yaitu shalat tarawih, tadarus Al-Qur'an, berbuka puasa bersama, ittikaf, yang diikuti oleh jama'ah bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda remaja, dan anak-anak. Penceramah, imam setempat, yang mengisi kegiatan tersebut, terjadwal dan dilakukan secara bergantian.

Menurut Bapak Syamhudi, beliau mengatakan:

“ Kegiatan bulan Ramadhan dilakukan secara rutin. Sholat tarawih diimami oleh imam setempat, kultum yang diberikan oleh da'i setempat. Kegiatan buka puasa bersama dengan jemaah masjid. Tadarus Al quran oleh ibu-ibu dilakukan setiap hari mulai dari jam 08.00 hingga Dzuhur tiba. Tadarus Al-qur'an bapak-bapak setiap hari ba'da shalat tarawih, tadarus al-qur'an anak-anak dilakukan setiap hari ba'da Ashar, dan di malam 10 terakhir bulan ramadhan masjid ini ramai jamaah ittikaf, jamaahnya berdatangan dari kabupaten lain hanya untuk melakukan ittikaf dimasjid Taqwa. Kami selaku pengurus dan komunitas ACM mengkoordinasi semua kegiatan tersebut. Mulai dari mempersiapkan jadwal imam shalat, mengkoordinasikan tadarus Alqur'an, serta menyiapkan

makanan dan minuman untuk jamaah ketika berbuka puasa dan ittikaf.”<sup>112</sup>

Dengan demikian, pengajian bulan Ramdhan ini berjalan rutin dan jamaahnya pun semakin ramai. Kemudian dari berlangsungnya acara tersebut pengurus bidang dakwah telah mengkoordinasikan pengajian tersebut bekerjasama dengan komunitas ACM. Hal inilah yang perlu menjadi bahan pengurus masjid dalam melakukan suatu model komunikasi organisasi, bermusyawarah dalam menentukan program kegiatan pengajian tersebut. Agar semakin banyak jemaah yang datang berbondong-bondong menuntut ilmu kemasjid menjadikan masjid semakin makmur.

#### **4) Bidang Pembangunan dan Pemeliharaan.**

Adanya peningkatan pembangunan telah dijalankan semenjak didirikan masjid tersebut dari masjid tempo dulu sampai masjid renovasi baru saat ini. Kemudian dengan renovasi ulang yang menghabiskan dana 18 miliar rupiah. Dengan penambahan gedung dan bangunan serambi dengan pembuatan kamar mandi, wc, tempat wudhu, serta menara masjid. Dalam bidang keamanan dan parkir, program kerja pengurus Masjid Taqwa Kota Metro adalah sebagai berikut:

---

<sup>112</sup> *Ibid.*



- a. Merencanakan pengadaan kebutuhan peralatan dan perlengkapan internal dan eternal gedung dan aset.
- b. Membangun dan memperbaiki fasilitas masjid.
- c. Menginventarisasi, pengecekan dan pemeliharaan rutin setiap kelengkapan peribadatan di Masjid Taqwa Kota Metro, antara lain: sumber belajar/buku (missal: Al-Qur'an, Jus Amma, dan lain-lain), sound sistem, lampu penerangan, kipas/AC, fasilitas wudhu, sajadah karpet, dan lain-lain.
- d. Mengumpulkan dana yang diperlukan untuk pembangunan dan pemeliharaan masjid.<sup>113</sup>

Menurut Bapak Mulyono beliau mengatakan:

“Dalam pembangunan masjid Taqwa ini ketika renovasi dana yang dihabiskan sekitar 18 miliar itu dari pemerintah kota Metro. Dan kami selalu meningkatkan pembangunan masjid salah satunya baru-baru ini kami membangun air mancur di halaman masjid. Dan juga dalam pembangunan kami telah memilih yang berkopeten serta lebih berpengalaman dalam soal bangunan masjid. Peningkatan bangunan ini sudah ada sebelumnya tujuannya masjid akan tampak indah serta selalu di hujani dengan kegiatan-kegiatan keislaman. Kami juga mengganggarkan kepada para jamaah atau para donator untuk selalu

---

<sup>113</sup> Dokumentasi, Masjid Taqwa Kota Metro. Tahun 2015.

membantu pembangunan masjid yang nantinya masjid ini dijadikan sebagai pusat peribadatan yang pesat bagi umat Islam.”<sup>114</sup>

Dengan demikian, kegiatan pembangunan dan pemeliharaan ini perlu . Kemudian dari berlangsungnya acara tersebut pengurus bidang dakwah telah mengkoordinasikan pembangunan tersebut Hal inilah yang perlu menjadi bahan pengurus masjid dalam melakukan suatu model komunikasi organisasi, bermusyawarah dalam menentukan program kegiatan pengajian tersebut. Agar semakin banyak jemaah yang datang berbondong-bondong menuntut ilmu kemasjid menjadikan masjid semakin makmur.

##### **5) Bidang Kebersihan, Taman, dan Listrik**

Dalam pengadaan fisik dan sarana ini sangat perlu dalam masjid, memerlukan perhatian khusus baik dari segi tata ruang, kebersihan, karpet dan sajadah, tempat wudhu, kamar mandi dan ruangan *sound system* beserta alat-alat yang lainnya, gunanya tersusun dengan rapih dan bersih serta elok dipandang. Dalam bidang kebersihan, taman, dan listrik, program kerja pengurus Masjid Taqwa Kota Metro adalah sebagai berikut:

---

<sup>114</sup> Mulyono, Wawancara Pengurus Masjid Taqwa Kota Metro bidang Pembangunan dan Pemeliharaan dengan penulis, Masjid Taqwa, Metro, 19 Juli 2018.

- a. Menjaga dan memelihara kebersihan area masjid Taqwa Kota Metro (ruangan shalat, kaca-kaca, halaman sekeliling masjid, tempat wudhu dan toilet, serta taman-taman.
- b. Mengontrol kerusakan dan kekurangan sarana dan prasarana masjid.
- c. Berkoordinasi dengan bidang pembangunan dan pemeliharaan.<sup>115</sup>

Menurut Bapak Rustam Wagino beliau mengatakan:

“Kegiatan kebersihan dan pertamanan di tata oleh Kota dan pariwisata Kota Metro. Disini juga dibantu marbot masjid yang tinggal dibagian kantor masjid. Kebersihan masjid dan sarana yang memadai serta lengkap tentunya membuat jamaah terpesona akan selalu hadir di masjid melakukan sholat, dan lain sebagainya. Kemudian kami selalu mengontrol setiap saat baik itu perlengkapan masjid, alat-alat elektronik masjid, saluran air, beserta kamar mandi agar selalu siap siaga digunakan.”<sup>116</sup>

Dengan demikian, kegiatan kebersihan ini perlu. Dari berlangsungnya kegiatan tersebut pengurus bidang kebersihan, taman, dan listrik mengkoordinasikannya. Hal inilah yang perlu menjadi bahan pengurus masjid dalam melakukan suatu model komunikasi organisasi, bermusyawarah dalam menentukan program kegiatan tersebut. Agar

---

<sup>115</sup> Dokumentasi Masjid Taqwa Kota Metro. Tahun 2015.

<sup>116</sup> Rustam Wagino, Wawancara Pengurus Masjid Taqwa Kota Metro bidang Kebersihan, Taman, dan Listrik dengan penulis. Masjid Taqwa, Metro, 19 Juli 2018.

semakin banyak jemaah yang datang berbondong-bondong ke masjid menjadikan masjid semakin makmur.

#### **6) Bidang Keamanan dan Parkir**

Dalam pengadaan keamanan dan parkir sangat perlu dalam masjid. Memerlukan perhatian khusus dalam menjaga setiap kendaraan jamaah, barang-barang bawaan jamaah, dan alat-alat masjid. Dalam bidang keamanan dan parkir, program kerja pengurus Masjid Taqwa Kota Metro adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengecekan secara rutin setiap kelengkapan peribadatan dan alat rumah tangga Masjid Taqwa Kota Metro sesuai pendataan pemeliharaan sarana dan perlengkapan agar keberadaannya selalu dalam kondisi yang aman dan tertib.
- b. Mengatur, mengendalikan, dan mengknusifkan situasi keamanan ketertiban agar jama'ah Masjid Taqwa Kota Metro dalam menjalankan peribadatan dalam keadaan aman dan nyaman.
- c. Mendata pemilik mobil dan motor, dan jumlah mobil yang keluar masuk parkir di halaman masjid Taqwa Kota Metro.
- d. Menertibkan tempat parkir dan menyerahkannya kepada bendahara.
- e. Menagih infak parkir dan menyelenggarakan kepada bendahara Masjid Taqwa Kota Metro.

- f. Bertanggung Jawab kepada koordinator dan ketua DKM (Dewan Kemakmuran Masjid).<sup>117</sup>

Menurut bapak Sugianto, beliau mengatakan:

“Keamanan disekitar masjid Taqwa yang mengatur Pol.PP Kota Metro. Di masjid ini sangat aman, mobil motor diatur dalam perparkiran. Parkir disini dikelola untuk infaq masjid diserahkan bendahara masjid. Ada beberapa marbot masjid yang mengatur posisi, masuk keluar nya kendaraan yang parkir, dan untuk keamanan sandal atau sepatu juga kami menyediakan infaq yang nantinya juga akan diserahkan bendahara masjid”<sup>118</sup>

Dengan demikian, berlangsungnya kegiatan tersebut pengurus bidang keamanan dan parkir perlu di koordinasikan. Hal inilah yang perlu menjadi bahan pengurus masjid dalam melakukan suatu model komunikasi organisasi, bermusyawarah dalam menentukan program kegiatan pengajian tersebut. Agar semakin banyak jemaah yang datang berbondong-bondong ke masjid menjadikan masjid semakin makmur.

## **7) Bidang Umum dan Pelayanan Umat**

---

<sup>117</sup> Dokumentasi Masjid Taqwa Kota Metro. Tahun 2015.

<sup>118</sup> Sugianto, Wawancara Pengurus Masjid Taqwa Kota Metro bidang Keamanan dan Parkir dengan penulis, Masjid Taqwa, Metro, 19 Juli 2018.

Kegiatan bidang umum dan pelayanan umat ini berupa kegiatan BAZIS (Badan Amil Zakat Infak dan Shadaqoh), kegiatan rukun kematian, kegiatan pemberdayaan ekonomi jama'ah. Dalam bidang ini pendekatan nilai-nilai Islami dalam rangka memecahkan problematika yang dihadapi jamaah, hal ini karena ada saja masaah yang dihadapi kaum muslimin yang harus dibantu pemecahannya, baik masalah pribadi, keluarga maupun dalam hubungan masyarakat. Dalam bidang umum dan pelayanan umat, program kerja pengurus Masjid Taqwa Kota Metro adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan kegiatan Badan Amil Zakat Infak dan Shadaqoh.
  - Menginventerisir harta yang wajib dizakati oleh jam'ah Masjid Taqwa Kota Metro.
  - Mengumpulkan zakat.
  - Mendistribusikan zakat.
  - Melakukan studi banding ke lembaga zakat yang lebih maju.
- b. Menyelenggarakan kegiatan rukun kematian.
- c. Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan ekonomi jama'ah.
  - Menghimpun dana dari masyarakat / anggota untuk pengembangan usaha.
  - Menginvertarisir amal usaha yang mungkin dan layak untuk dilakukan dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

- Melakukan kegiatan usaha.
- Membuat laporan kegiatan / kemajuan usaha<sup>119</sup>

Menurut Bapak Sutrisno beliau mengatakan:

“ Dalam kegiatan ini BAZIS sebagian dikelola oleh komunitas ACM, kegiatan rukun kematian dikoordinasikan oleh kami pengurus masjid, untuk pemberdayaan ekonomi jamaah ini kegiatan yang dilakukan musyawarah oleh yang yang diadakan sesuai pengajian umum.”<sup>120</sup>

Dengan demikian, kegiatan bidang umum dan pelayanan umat ini berjalan rutin dan jamaahnya pun semakin ramai. Kemudian dari telah mengkoordinasikan kegiatan tersebut bekerjasama dengan komunitas ACM. Hal inilah yang perlu menjadi bahan pengurus masjid dalam melakukan suatu model komunikasi organisasi, bermusyawarah dalam menentukan program kegiatan tersebut. Agar semakin banyak jemaah yang dapat terselesaikan permasalahannya termasuk kegiatan rukun kematian dan kegiatan zakat.

---

<sup>119</sup> Dokumentasi Masjid Taqwa Kota Metro, Tahun 2015.

<sup>120</sup> Sutrisno, Wawancara Pengurus Masjid Taqwa Kota Metro bidang Umum dan Pelayanan Umat dengan penulis. Masjid Taqwa, Metro, 19 Juli 2018.



**a. Kegiatan Badan Amil Zakat Infak dan Shadaqoh dan Usaha Dana**

Pengelolaan dan pemakmuran masjid secara baik tentu saja membutuhkan dana yang besar, maka dari itu pengurus masjid perlu adanya rapat anggota untuk mengumpulkan dana baik keperluan fisik bangunan masjid maupun kegiatan-kegiatan lainnya.

Badan amil zakat yang dimaksud disini adalah lembaga bidang pengelolaan dan pendistribusian zakat infaq dan shadaqoh yang bertugas mengumpulkan dan mendistribusikan zakat, infaq dan shadaqoh ini pun memiliki catatan masyarakat yang berhak menerima zakat, kemudian zakat yang dipungut dari masyarakat meliputi zakat fitrah, zakat hasil pertanian, zakat maal, zakat perdagangan dan sebagainya.

Menurut Bapak Sutrisno beliau mengatakan:

“Mengupayakan adanya donator tetap dari jamaah atau dermawan lain yang di ambil infaq setiap bulan, kemudian pengajuan proposal kesejumlah Kantor Bupati dan kantor pemerintah lainnya. Dengan adanya Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh (BAZIS), masyarakat akan terbimbing dan dapat terlayani dengan baik, namun dalam pengelolaannya pengurus tentu dapat menginformasikan berkaitan dengan keuangan masjid baik itu dari zakat, infaq, dan shadaqoh, hal ini penting untuk dilaporkan karena masjid milik umat atau masyarakat banyak.”<sup>121</sup>

---

<sup>121</sup> *Ibid.*

Dengan demikian, kegiatan BAZIS dan Dana Usaha ini berjalan rutin. Kemudian dari berlangsungnya kegiatan tersebut pengurus telah mengkoordinasikan hal tersebut. Dengan begitu masyarakat yang menyalurkan zakat, infaq, atau shadaqohnya jelas didistribusikan dengan kaum yang membutuhkan. Hal inilah yang perlu menjadi bahan pengurus masjid dalam melakukan suatu model komunikasi organisasi, bermusyawarah dalam menentukan program kegiatan tersebut. Agar semakin banyak jemaah yang tidak ragu menyalurkan zakat, infaq, dan shadaqohnya kemasjid menjadikan masjid semakin makmur.

#### **b. Kegiatan Rukun Kematian**

Pengurus rukun kematian disini mencakup dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah, selaku pengurus masjid Taqwa Kota Metro sudah ada yang mengurus dalam bidang ini, dan biasanya kekompakkan disini tumbuh saling tolong menolong.

Menurut Bapak Sutrisno, beliau mengatakan:

“Bila di masyarakat siii salam pengurusan jenazah memang sudah ada yang menangani dan masyarakat sini dalam pengurusan jenazah memang sudah ada yang menangani dan masyarakat sini kompak dan tak perlu ada panitia dan persiapan, kaok memang yang sudah ahli di pengurusan jenazah yaa mereka tanpa disuruh sudah siap untuk mengurusinya, dan masyarakat lainnya siap membantu.”

Bapak Sutrisno, menambahkan:

“Disini kalo ada yang meninggal dunia itu yang memfasilitasi dari warga sekitar dalam urusan keranda, tempat untuk memandikan jenazah dan alat-alat pengurusan jenazah dari lingkungan setempat. Masjid ini hanya sebagai tempat menyalatkannya saja. tapi kalo dari fasilitas tuh dari lingkungan setempat.”<sup>122</sup>

Dengan demikian, dalam kegiatan rukun kematian pengurus masjid tidak terlalu berperan, karena masyarakat sekitar sadar akan adanya tolong menolong. Namun pengurus masjid mengadakan pelatihan tentang pengurusan jenazah kepada masyarakat sekitar. Agar para jemaah paham bagaimana dengan kepengurusan jenazah.

### **c. Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Jama'ah**

Berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, masjid Taqwa Kota Metro sudah ada yang mengelola dalam bidang BMT (Baitul Mal Tanwil) tugas dari bidang ini salah satunya menginvetrisir amal usaha yang mungkin layak untuk dilakukan dan sesuai dengan kehidupan masyarakat, ekonomi masyarakat yang dimaksud disini mencakup dalam hal berbagai hasil kepada jemaah.

Dengan adanya hal tersebut masyarakat sebagian akan terbantu untuk kebutuhan ekonomi sehari-hari dalam kegiatan ini laporan

---

<sup>122</sup> *Ibid.*

pendapatan, pengeluaran masjid selalu diinformasikan oleh pengurus masjid.

Menurut Bapak Firmansyah, beliau mengatakan:

“Kegiatan BMT ini, masjid memiliki tanah wakaf dari setengah hektar yang digarap oleh sebagian jamaah dan hasil yang didapat diberikan kepada masyarakat yang lebih membutuhkan dan pengurus masjid selalu menginformasikan pendapatan tersebut.”<sup>123</sup>

Dengan demikian, dalam kegiatan BMT ini pengurus masjid mengelolah dan mengkoordinir, hasil yang diperoleh dan pengeluarannya. Kemudian dari berlangsungnya kegiatan tersebut pengurus telah mengkoordinasikan hal tersebut. Hal inilah yang perlu menjadi bahan pengurus masjid dalam melakukan suatu model komunikasi organisasi, bermusyawarah dalam menentukan program kegiatan tersebut. Agar semakin banyak jemaah yang terpenuhi pemberdayaan ekonominya.

### **C. Komunikasi Organisasi Pengurus Masjid Taqwa Kota Metro dalam Memakmurkan Masjid Taqwa Kota Metro**

#### **1. Komunikasi dari Ketua ke Anggota Pengurus Masjid**

Komunikasi dari ketua ke anggota pengurus masjid menunjukkan arus pesan yang mengalir dari atas ke bawah. Komunikasi dari atasan ke bawahannya ini biasanya berfungsi untuk menyampaikan pemberitahuan kerja, penjelasan tentang tugas yang akan dilaksanakan oleh seluruh

---

<sup>123</sup> Firmansyah, Wawancara ketua masjid dengan penulis, Masjid Taqwa, Metro, 23 Juli 2018.

anggota kemudian penyampaian informasi mengenai peraturan-peraturan yang berlaku dan yang terpenting adalah motivasi agar seluruh karyawan bekerja dengan baik.

Pemeliharaan masjid sebenarnya kewajiban bagi setiap umat Islam. memelihara citra masjid tidak terbatas pada aspek fisik bangunannya saja tapi juga menyangkut kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Yang dalam konteks ini menjadi salah satu faktor penentunya adalah seluruh pengurus masjid. Itulah sebabnya komunikasi komunikasi antara pengurus haruslah berjalan dengan baik.

Seorang pemimpin juga memberikan motivasi kepada bawahannya. Sama seperti ketua di masjid Taqwa Kota Metro ini, pemberian motivasi yang bertujuan untuk memakmurkan masjid dengan meningkatkan pembinaan umat di berbagai bidang. Sehingga masjid sebagai tempat ibadah dan pembinaan umat bisa berkembang dan umat semakin maju di masa datang.

Menjadi seorang ketua tidak hanya harus pandai dalam berkomunikasi, ketua juga harus bersifat terbuka kepada bawahannya, sehingga bisa lebih tau bagaimana kondisi yang terjadi di lapangan.

Menurut Bapak M Shaleh beliau mengatakan:

“Biasanya kalau rapat dilakukan setelah pengajian rutin. Seperti biasa ya mba, kalau ada pengumuman gitu, atau mau mengadakan acara ya pasti ketua menyarankan kegiatannya. Dan juga, saling sharing kepada bawahannya. Juga pengurus bawahan atau marbot sering sharing, saya sebagai ketua memberi motivasi karena tuh kan kita harus dekat dengan pengurus lainnya. Kalau sehabis pengajian rutin mingguan itu kami memberikan solusi tentang apa yang menjadi kendala dalam program kerja di segala bidang. Setelah itu, para pimpinan lainnya membantu menangani dan mengumumkan solusi dari masalah-masalah yang terjadi di lapangan.”<sup>124</sup>

Dengan demikian, komunikasi dari atas ke bawah ini dilakukan oleh ketua Pengurus Masjid Taqwa Kota Metro kepada anggota pengurus bawahannya. Kegiatan ini salah satunya adalah rapat yang dilaksanakan secara langsung ketika selesai pengajian rutin mingguan Ketua memberikan motivasi dan solusi kepada para anggota agar kedepannya kepengurusan masjid ini mencapai tujuan utamanya yakni memakmurkan masjid.

## **2. Komunikasi dari Anggota ke Ketua Pengurus Masjid**

Komunikasi dari anggota pengurus masjid ke ketua masjid dirancang untuk menyediakan umpan balik tentang seberapa baik organisasi telah berfungsi. Bawahan di harapkan memberikan informasi

---

<sup>124</sup> M Shaleh, Wawancara Ketua Pengurus Masjid Taqwa Kota Metro dengan penulis, Masjid Taqwa, Metro, 07 Agustus 2018.

tentang prestasinya, praktik serta kebijakan organisasi. Komunikasi dari bawah ke atas dapat berbentuk laporan tertulis maupun lisan, kotak saran, pertemuan kelompok dan lain-lain.

Tujuannya dari komunikasi ini untuk memberikan balikan seperti memberikan saran kepada ketua, penyampaian informasi tentang tugas yang telah dilaksanakan, penyampaian informasi mengenai persoalan-persoalan pekerjaan, selain itu juga biasanya penyampaian keluhan dari bawahan tentang dirinya sendiri ataupun dari pekerjaannya.

Ketua pengurus masjid Taqwa Kota Metro mempunyai sifat yang bijaksana terhadap apa saja yang disampaikan oleh pengurus, karena menurut ketua/pimpinan yang lebih mengetahui tentang apa saja yang terjadi di lapangan. Itulah sebabnya ketua selalu memberikan kesempatan bagi siapapun pengurus yang ingin menyampaikan idea tau saran, sehingga bawahanpun menjadi leluasa ingin menyampaikan sesuatu. Selain itu, pengurus masjid juga harus menyampaikan tugas-tugas apa saja yang sudah diselesaikan sehingga semua tugas yang diberikan oleh ketua/pimpinan dapat terus dipantau sejauh mana tahap pengerjaan maupun penyelesaiannya.



Menurut Bapak Firmansyah beliau mengatakan:

“Mengembangkan program kegiatan masjid, biasanya kami mengadakan rapat yang dilakukan setelah pengajian rutin mingguan, kami selaku pimpinan/ ketua juga menyediakan kotak saran bagi para jemaah, agar kedepannya dapat mengevaluasi hal-hal apa saja yang menjadi permasalahan. Dan, para anggota pengurus masjid mereka berunding mengenai kegiatan program masjid, setelah itu ketua masjid menyetujui kegiatan tersebut melalui laporan tertulis.”<sup>125</sup>

Dengan demikian, komunikasi dari bawah ke atas ini dilakukan oleh anggota pengurus Masjid Taqwa Kota Metro kepada ketuanya, Kegiatan ini salah satunya adalah rapat yang dilaksanakan secara langsung ketika se usai pengajian rutin mingguan. Dan kegiatan surat menyurat yang perlu persetujuan ketua masjid. Pengurus masjid memberikan saran dan ide-ide nya kepada ketua agar kedepannya kepengurusan masjid ini mencapai tujuan utamanya yakni memakmurkan masjid.

### **3. Komunikasi Antar Pengurus Masjid**

Komunikasi antar sesama pengurus disebut juga komunikasi horizontal.. Dalam menjalankan tugas pengurus tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. koordinasi dan kerjasama merupakan sifat utama dalam praktik berorganisasi. Dalam bekerjasama inilah diperlukan adanya komunikasi dan kekompakkan, baik dalam melaksanakan kegiatan masjid

---

<sup>125</sup> Firmansyah, Wawancara ketua masjid dengan penulis, Masjid Taqwa, Metro, 23 Juli 2018.

maupun dalam memecahkan berbagai kendala, masalah dan hambatan yang timbul.

Kekompakkan pengurus masjid sangat berpengaruh terhadap kehidupan masjid. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan baik dan sukses apabila dilaksanakan oleh pengurus yang kompak bekerja sama. Berbagai kendala dan hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan dirasa mudah diatasi oleh pengurus yang kompak. Meskipun semua pengurus melakukan komunikasi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuannya, pendekatan dan sistem pesan yang dipakai antara pengurus yang satu dengan pengurus lainnya bervariasi.

Menurut bapak Syaiful Hadi, beliau mengatakan:

“Biasanya kami sesama pengurus dan komunitas ACM melakukan rapat yang biasanya dilakukan ketika akan mengadakan tabligh akbar. Komunitas ACM mengundang ustad yang akan mengisi acara tabligh akbar tersebut, bekerjasama dengan pihak masjid yang ada di Bandar Lampung. Misalnya ketika tahun lalu mengadakan tabligh akbar yang mengundang ustadz Adi Hidayat bekerjasama dengan masjid yang Ad-Dua Way Halim Bandarlampung. Semua kegiatan tersebut perlu adanya komunikasi antar sesama pengurus lainnya.”<sup>126</sup>

Bapak Mulyono, menambahkan:

“Anggota pengurus masjid juga bekerjasama di antara anggota pengurus yang berbeda bidang. Misalnya, bagian bidang

---

<sup>126</sup> Syaiful Hadi, Wawancara Pengurus Masjid Taqwa Kota Metro bidang Dakwah dengan penulis, Masjid Taqwa, Metro, 19 Juli 2018.

pembangunan dan pemeliharaan bekerjasama dengan bidang kebersihan, taman, parkir. Dengan adanya kerjasama tersebut lebih terselesaikan program masjid tersebut.”<sup>127</sup>

Dengan demikian, adanya komunikasi antar pengurus ini dapat mendukung program kerjasama. Dengan mengadakan rapat kelompok, sesama komunitas ACM yang nantinya program masjid tersebut dapat terselesaikan. Dan kedepannya kepengurusan masjid ini mencapai tujuan utamanya yakni memakmurkan masjid.

#### **4. Komunikasi Antara Ketua dan Komunitas ACM**

Komunikasi Diagonal atau komunikasi silang yakni komunikasi antara pimpinan/ketua dengan komunitas ACM. Dimana kedua pihak tidak berada pada jalur struktur yang sama. Komunikasi diagonal digunakan oleh dua pihak yang mempunyai level berbeda tetapi tidak mempunyai wewenang langsung kepada pihak lain.

Menurut bapak Zakaria Ahmad beliau mengatakan:

“Komunitas ACM diantara mereka sering mengadakan pertemuan kelompok, guna membahas permasalahan tentang kegiatan yang akan mereka lakukan. Biasanya mereka mengadakan pertemuan langsung ke ketua masjid. Karena menurut mereka anggota pengurus masjid tidak berkaitan. Maka, mereka langsung meminta

---

<sup>127</sup> Mulyono, Wawancara Pengurus Masjid Taqwa Kota Metro bidang Pembangunan dan Pemeliharaan dengan penulis, Masjid Taqwa, Metro, 19 Juli 2018.

persetujuan ketua masjid. Pertemuan kelompok ACM ini dilakukan pada malam minggu ba'da Isya.”<sup>128</sup>

Dengan demikian, komunikasi ini dilakukan antara ketua dengan komunitas ACM yang mengadakan pertemuan langsung dengan pimpinan masjid tanpa adanya anggota pengurus masjid.

## **5. Interaksi Sesama Pengurus Masjid Taqwa Kota Metro**

Interaksi sesama pengurus masjid Taqwa Kota Metro adalah komunikasi yang terjadi di antara ketua/pimpinan dengan anggota pengurus masjid. Namun dalam proses komunikasinya terjadi secara spontan, langsung, alias tanpa rencana sebelumnya. Atau dengan kata lain, bahwa interaksi ini dilakukan tanpa adanya persetujuan dan kesepakatan yang ada di dalam struktur organisasi. Bahkan bisa dikatakan bahwa pesan atau informasi dalam komunikasi informal ini bisa berubah-ubah. Seperti penambahan pesan atau bahkan pengurangan pesan. Hal ini semua tergantung dari komunikator yang menyampaikan dan komunikan yang menerima pesan tersebut.

Menurut Bapak Sugianto, beliau mengatakan:

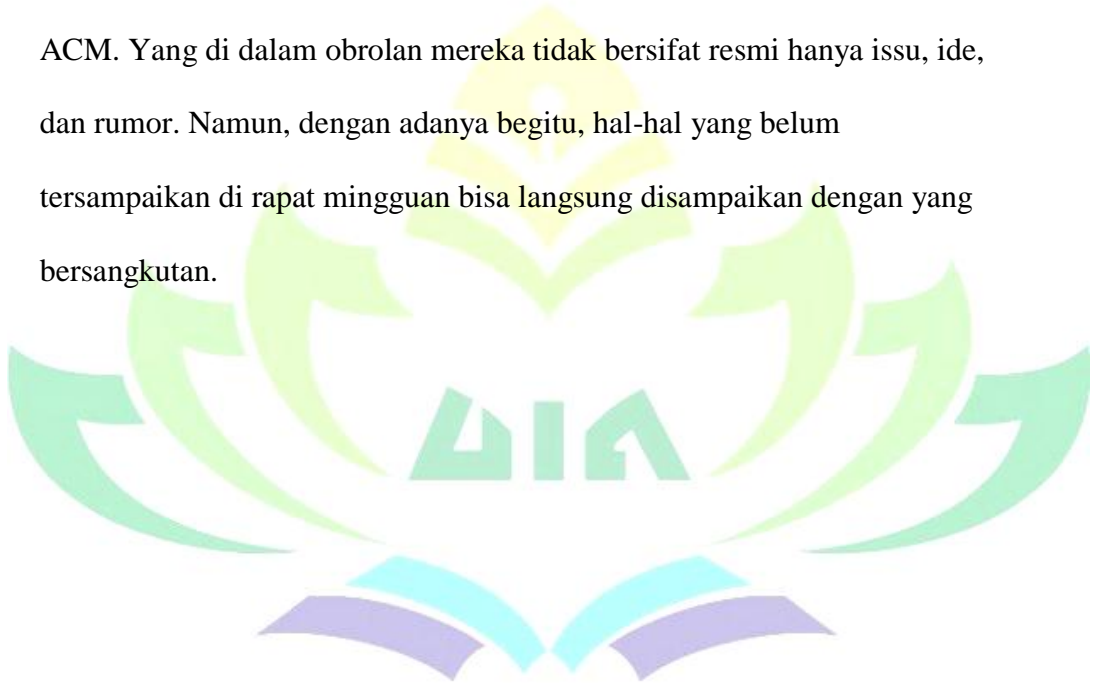
“Sesama pengurus masjid pernah menyampaikan pesan secara beruntun, rumor lebih tepatnya, seperti kabar yang belum pasti tidak formal. Disini juga antar bapak-bapak pengurus masjid yang

---

<sup>128</sup> Zakaria Ahmad, Wawancara Ketua Masjid dengan Penulis, Masjid Taqwa Kota Metro, 23 Juli 2018.

hanya sekedar nongkrong ngobrol di belakang masjid dengan komunitas ACM, membuat arisan. Namun mereka bukan hanya ngobrol biasa namun saling berkomunikasi kegiatan program masjid hanya saja obrolan mereka itu tidak formal.”<sup>129</sup>

Dengan demikian, Interaksi sesama pengurus masjid Taqwa Kota Metro diatas dilakukan oleh anggota pengurus masjid dan komunitas ACM. Yang di dalam obrolan mereka tidak bersifat resmi hanya isu, ide, dan rumor. Namun, dengan adanya begitu, hal-hal yang belum tersampaikan di rapat mingguan bisa langsung disampaikan dengan yang bersangkutan.



---

<sup>129</sup> Sugianto, Wawancara Pengurus Masjid Taqwa Kota Metro bidang Keamanan dan Parkir dengan penulis, Masjid Taqwa, Metro, 19 Juli 2018.

## **BAB IV**

### **MODEL KOMUNIKASI PENGURUS MASJID TAQWA KOTA METRO DALAM MEMAKMURKAN MASJID**

Setelah penulis melakukan observasi, wawancara, sebagaimana dipaparkan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan menganalisa hasil temuan berjudul Model Komunikasi Organisasi yang dilakukan Pengurus Masjid Taqwa Kota Metro dalam Memakmurkan Masjid. Alasan penulis mengambil judul tersebut dikarenakan dalam memakmurkan masjid adanya dukungan besar dari pengurus masjid. Karena itu, harus terjalin kerjasama antara sesama pengurus masjid. Dalam pengurusan masjid tentu saja memiliki pendapat, ide, gagasan, harapan atau pencapaian masjid yang makmur. maka, hal itu harus di komunikasikan dengan baik antar sesama pengurus agar terbentuk persepsi yang sama tentang bagaimana masjid mencapai pemakmurannya.

Berdasarkan paparan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat dilihat adanya hubungan yang terjadi pada komunikasi organisasi antara sesama pengurus masjid Taqwa Kota Metro. Hubungan ini menegaskan bahwa manusia sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan interaksi atau komunikasi dengan sesamanya sebagai referensi diri guna melakukan suatu tindakan dalam melakukan komunikasi. Dalam hal ini komunikasi yang dilakukan oleh sesama

pengurus masjid Taqwa Kota Metro sudah cukup baik dan efektif sehingga mampu menciptakan masjid yang makmur.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaannya, komunikasi organisasi yang dilakukan sesama pengurus masjid Taqwa Kota Metro sudah sesuai dengan tinjauan teori pada bab II dan hasil penyajian data lapangan pada bab III. Adapun hasil temuan pada penelitian ini penulis mendapati model komunikasi organisasi yang sesuai digunakan dalam proses komunikasi organisasi formal dan komunikasi organisasi informal.

#### **A. Komunikasi Organisasi Formal**

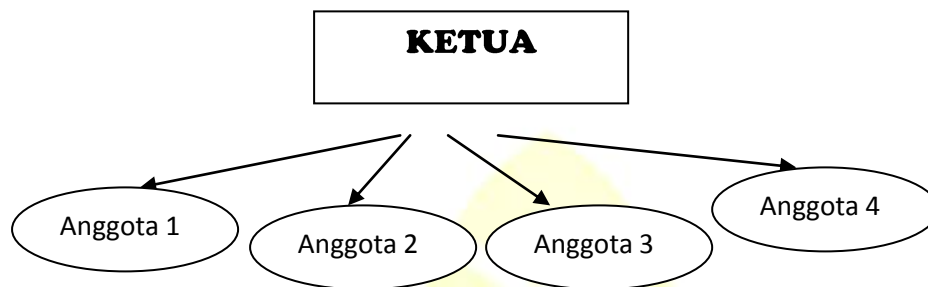
Dilihat dari fakta yang telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya, maka ada empat model komunikasi organisasi formal yang terjadi pada pengurus masjid Taqwa Kota Metro. Berikut model komunikasi organisasi pengurus masjid Taqwa Kota Metro tersebut:

##### **1. Komunikasi dari Atas ke Bawah**

Model komunikasi dari atas ke bawah maksudnya komunikasi yang berlangsung dari satuan organisasi yang lebih tinggi kepada satuan organisasi yang ada di bawahnya. Komunikasi dari atas ke bawah ini berfungsi menyampaikan pemberitahuan kerja, penjelasan tentang tugas yang akan dilaksanakan oleh seluruh anggota kemudian penyampaian



informasi mengenai peraturan-peraturan yang berlaku agar seluruh anggota bekerja dengan baik.



Gambar 2: Komunikasi dari Atas ke Bawah

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa sekian banyak tugas ketua adalah memberikan intruksi kepada semua pengurus untuk melakukan tugasnya masing-masing. Penyampaian informasi mengenai peraturan-peraturan yang berlaku, dan memberikan motivasi kepada seluruh anggota agar bekerja dengan lebih baik lagi. Oleh karena itu, ketua di masjid Taqwa Kota Metro ini, dituntut untuk bisa membimbing anggotanya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih baik.

Seperti yang telah dibahas pada bab III, dengan temuan yang penulis dapati ketika proses komunikasi, antara ketua dan anggota pengurus masjid bahwa kegiatan ini biasa dilakukan ketika rapat yang dilakukan setelah pengajian rutin mingguan dan pengajian bulanan. Temuan tersebut diperkuat dengan menggunakan surat pernyataan dari pimpinan masjid yang diberikan kepada anggota pengurus masjid.

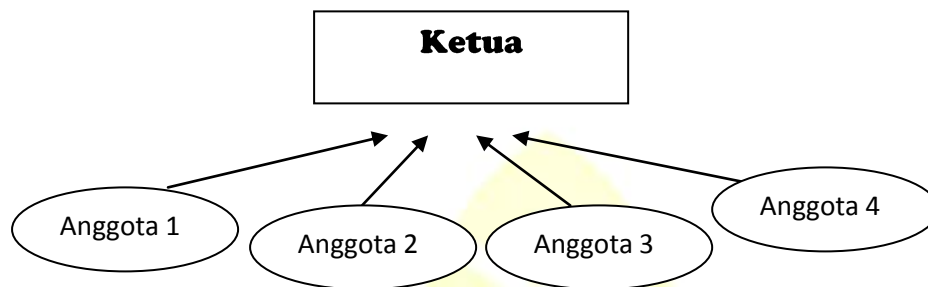
Model komunikasi dari atas ke bawah yang dilakukan oleh ketua ke anggota pengurus masjid dengan cara langsung ketika rapat atau ketika acara yang diadakan setiap bulan sekali, ataupun dengan cara tidak langsung melalui media seperti surat pernyataan, memo, telepon, SMS (*Short Message Service*), grup Whatsapp, ataupun HT (*Handy Talky*). Dengan begitu anggota pengurus masjid akan dapat memahami, mengerti dan dapat menyesuaikan diri agar tercipta masjid yang makmur.

## **2. Komunikasi dari Bawah ke Atas**

Komunikasi dari bawah ke atas yang telah disebutkan pada bab II yang terjadi pada pengurus masjid Taqwa Kota Metro bahwasannya setiap bawahan mempunyai alasan yang baik atau memberi informasi kepada seseorang yang otoritasnya lebih tinggi daripada dia. Komunikasi dari bawah ke atas dirancang untuk menyediakan umpan balik tentang seberapa baik organisasi telah berfungsi. Bawahan memberikan informasi tentang prestasinya, praktik serta kebijakan organisasi, yang dapat berbentuk laporan tertulis maupun lisan, kotak saran, pertemuan kelompok dan lain-lain.

Model komunikasi dari bawah ke atas pada anggota pengurus masjid ke ketua terlihat dari proses komunikasi yang dilakukan. Jika mengambil gambaran model komunikasi dari bawah ke atas, pada

pengurus masjid Taqwa Kota Metro, maka berikut model komunikasi dari anggota pengurus masjid ke ketua.



Gambar 3: Komunikasi dari Bawah ke Atas

Dari gambar komunikasi dari bawah ke atas yang terjadi pada anggota pengurus masjid kepada ketua di masjid Taqwa Kota Metro, dapatlah penulis gambarkan bahwa, dari ketua pengurus sebagai penerima pesan dan anggota pengurus masjid sebagai pengirim pesan. Seperti yg terjadi di masjid Taqwa Kota metro, ketua atau pimpinan mempunyai sifat yang bijaksana terhadap apa saja yang disampaikan oleh anggota pengurus, karena menurut ketua/pimpinan yang lebih mengetahui tentang apa saja yang terjadi di lapangan. Dengan begitu pengurus masjid dapat menyampaikan ide atau saran, menyampaikan tugas-tugas yang sudah diselesaikan sehingga semua tugas yang diberikan ketua dapat terus dipantau sejauh mana tahap pengerjaannya maupun penyelesaiannya.

Pada bab III temuan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Firmansyah (ketua atau pimpinan masjid Taqwa Kota Metro) yang

menyatakan bahwa dengan mengadakan rapat yang dilakukan setelah pengajian rutin mingguan, para anggota pengurus masjid dapat menyampaikan ide atau saran, dan dapat menyampaikan tugas-tugas yang sudah diselesaikan agar semua program kegiatan masjid dapat teratur dilaksanakan.

Dengan demikian, persepsi atas komunikasi tersebut para pengurus masjid diberikan kesempatan untuk menyampaikan sarannya agar pelaksanaan program kegiatan tersebut dapat diselesaikan. Dan komunikasi dari bawah ke atas mempengaruhi cara pelaku pengurus masjid dalam menjalankan kegiatan masjid, dengan begitu atasan atau ketua masjid akan bisa memahami, mengerti dan dapat menyesuaikan diri agar tercipta masjid yang makmur.

### **3. Komunikasi Horizontal**

Komunikasi horizontal yang telah disebutkan pada bab II yang terjadi pada pengurus masjid Taqwa Kota Metro bahwasannya komunikasi yang terjadi antar satuan organisasi yang setingkat. Koordinasi dan kerjasama berpengaruh terhadap kehidupan masjid. Dalam bekerjasama inilah diperlukan adanya komunikasi dan kekompakkan, baik dalam melaksanakan kegiatan masjid maupun dalam memecahkan berbagai kendala atau hambatan yang timbul.

Model komunikasi horizontal yang terjadi antara pada ketua 1 dan ketua 2, antara sesama anggota bidang pengurus terlihat dari proses komunikasi yang dilakukan. Jika mengambil gambaran model komunikasi pada pengurus masjid Taqwa Kota Metro, maka berikut model komunikasi horizontal tersebut



Gambar 4: Komunikasi Horizontal

Dari gambar model komunikasi horizontal tersebut dapatlah penulis gambarkan bahwa komunikasi antar sesama anggota pengurus masjid maupun sesama ketua masjid Taqwa Kota Metro merupakan sifat utama dalam bekerjasama. Masing-masing dari mereka sebagai pengirim sekaligus penerima pesan. Karena hal itulah, dapat melihat bahwa pesan

dari seseorang merupakan umpan balik untuk yang lainnya. Dalam komunikasi inilah, berbagai kendala dan hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan dirasa mudah diatasi oleh pengurus yang kompak.

Pada bab III temuan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari bapak Mulyono yang menyatakan adanya kerjasama saling komunikasi antara anggota pengurus masjid yang berbeda bidang. Dengan mengadakan rapat antar kelompok sesama pengurus agar kegiatan mudah diatasi oleh pengurus yang kompak.

Dengan demikian, persepsi atas komunikasi tersebut para pengurus masjid diberikan kesempatan untuk menyampaikan sarannya agar pelaksanaan program kegiatan tersebut dapat diselesaikan. Dan komunikasi horizontal mempengaruhi cara pelaku pengurus masjid dalam menjalankan kegiatan masjid, dengan begitu pengurus masjid akan bisa memahami, mengerti dan dapat menyesuaikan diri agar tercipta masjid yang makmur.

#### **4. Komunikasi Diagonal**

Komunikasi diagonal yang telah disebutkan pada bab II yakni komunikasi oleh dua pihak yang mempunyai level berbeda tetapi tidak mempunyai wewenang langsung kepada pihak lain. Yang terjadi antara ketua masjid dengan komunitas ACM masjid Taqwa Kota Metro.

Pada bab III temuan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari bapak Zakaria Ahmad yang menyatakan adanya kerjasama saling komunikasi antara ketua masjid dengan komunitas ACM (Ayo Cinta Masjid) bahwa kegiatan ini biasa dilakukan dengan menggunakan surat pernyataan dari pimpinan masjid yang diberikan kepada anggota komunitas ACM dan mengadakan rapat pada malam minggu ba'da Isya atau pertemuan langsung dengan para ketua masjid.

Dengan demikian, persepsi atas komunikasi tersebut komunitas ACM diberikan kesempatan untuk menyampaikan sarannya agar pelaksanaan program kegiatan tersebut dapat diselesaikan. Dan komunikasi diagonal mempengaruhi cara pelaku dalam menjalankan kegiatan masjid, dengan begitu bisa memahami, mengerti dan dapat menyesuaikan diri agar tercipta masjid yang makmur.

## **B. Komunikasi Organisasi Informal**

Dilihat dari fakta yang telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya, komunikasi informal adalah komunikasi yang terjadi di antara ketua/pimpinan dengan anggota pengurus masjid. Namun dalam proses komunikasinya terjadi secara spontan, langsung, alias tanpa rencana sebelumnya.



Seperti yang telah dibahas pada bab III, dengan temuan yang penulis dapati ketika proses komunikasi, antara ketua dan anggota pengurus masjid bahwa kegiatan ini dilakukan tanpa ada rencana dan persetujuan di dalamnya. Bahkan bisa dikatakan bahwa pesan atau informasi dapat berubah-ubah. Seperti kegiatan arisan atau kegiatan ngobrol biasa antar bapak-bapak pengurus masjid. Dengan kegiatan seperti itu, informasi dapat penambahan pesan atau bahkan pengurangan pesan. Dalam pelaksanaannya semua dapat menjadi pengirim dan penerima pesan. Hal ini semua tergantung dari komunikator yang menyampaikan dan komunikan yang menerima pesan.

Dengan demikian, persepsi atas komunikasi tersebut para pengurus masjid diberikan kesempatan untuk menyampaikan sarannya agar pelaksanaan program kegiatan tersebut dapat diselesaikan. Obrolan yang tidak bersifat resmi hanya isu, ide, dan rumor dapat mempengaruhi cara pelaku pengurus masjid dalam menjalankan kegiatan masjid, dengan begitu semua pengurus masjid bisa memahami, mengerti dan dapat menyesuaikan diri agar tercipta masjid yang makmur.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang model komunikasi organisasi pengurus Masjid Taqwa Kota Metro dalam memakmurkan masjid, yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, model komunikasi organisasi yang digunakan pengurus masjid Taqwa Kota Metro adalah model komunikasi formal meliputi: komunikasi dari atas ke bawah yakni pembicaraan ketua kepada seluruh anggota yang biasanya membicarakan mengenai kebijakan-kebijakan, model komunikasi dari bawah ke atas biasanya membicarakan laporan tugas yang diselesaikan, model komunikasi sesama pengurus yakni membicarakan pembagian tugas, dan model komunikasi diagonal biasanya membicarakan tugas dari kegiatan-kegiatan tertentu. Pengurus masjid Taqwa Kota Metro juga menggunakan model komunikasi informal yakni interaksi antar anggota pengurus masjid yang membicarakan kegiatan masjid dan laporan tugas namun pesannya hanya rumor, isu, dan ide semata.

## **B. Saran**

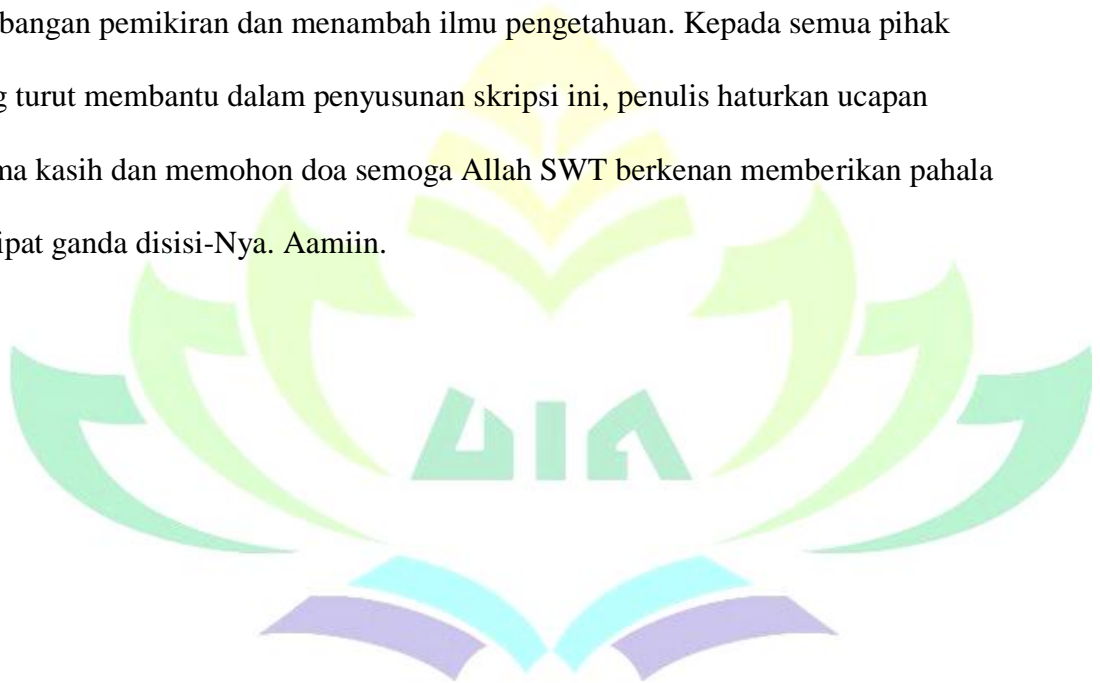
1. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa/i yang melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas topic yang sama. Peneliti berharap agar topic ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.
2. Sebagai organisasi keagamaan ketua pengurus lebih mendengarkan kritik dan saran yang disampaikan oleh pengurus yang berada di lapangan dan pengurus masjid Taqwa Kota Metro memberikan kemudahan kepada mahasiswa atau kaum intelektual dari berbagai kalangan yang melaksanakan penelitian ilmiah.
3. Saran untuk masyarakat muslim diharapkan berpartisipasi serta kritis dalam memakmurkan masjid. Karena tugas memakmurkan masjid bukan hanya pengurus masjid namun menjadi tanggung jawab bersama umat muslim.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari yang diharapkan, namun penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar dapat tercapai

tujuan yang sebaik-baiknya. Oleh karena itu kritik dan saran bimbingan yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tulisan skripsi ini.

Selain itu penulis mengharapkan semoga tulisan ini memberikan sumbangan pemikiran dan menambah ilmu pengetahuan. Kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis haturkan ucapan terima kasih dan memohon doa semoga Allah SWT berkenan memberikan pahala berlipat ganda disisi-Nya. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq, Assadullah. *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Ayub, Moh E. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani, 1996.
- Bahrin, Rifai dan Moch Fakhroji. *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid*. Jakarta: Benang Merah Press, 2005.
- Bungin, Burhan. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Hati Emas, 2013.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: PT Adi Ofset, 1991.
- Iqbal, Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

- Ismail, Asep Usman dan Cecep Castrawijaya. *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa. 2010.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1996.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Mulyana, Dedi & Jalaludin Rakhmat. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada Universitas Pers, 1998.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Pace, Wayne dan Faules Don. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Rahmad, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Romli, Khomsahrial. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: Grasindo. 2014.
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: Indeks, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2011.
- Supranto, J. *Metode Penelitian Aplikasinya dalam Pemasaran*. Jakarta: UI, 1981.
- Suryabrata, Sumarni. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Sutardi Ahmad. *Manajemen Masjid Kontemporer*. Jakarta: Media Bangsa, 2012.
- Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi, 2005.

Yani, Ahmad. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Al-Qalam, 2009.

Masjid Taqwa Kota Metro, (On-line), tersedia di: <https://www.google.com/search?hl=in-ID&UTF-8&source=android-browser&q=masjid+taqwa+kota+metro> (24 Februari 2018).

Sejarah Masjid Taqwa Kota Metro (On-line), tersedia di: <https://singgahmasjid.blogspot.com/2016/07/masjid-taqwa-kota-metro.html?m=1> (2 Agustus 2018).

